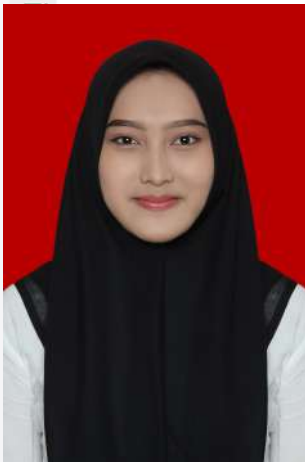


**FENOMENA PHUBBING SEBAGAI HAMBATAN INTERAKSI
SOSIAL REMAJA KELURAHAN SIALANG MUNGGU
PEKANBARU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

DHIAH VACHELLA

NIM. 12140324229

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**FENOMENA PHUBBING SEBAGAI HAMBATAN INTERAKSI SOSIAL
REMAJA KELURAHAN SIALANG MUNGGU PEKANBARU**

Disusun oleh:



Dhiah Vachella
NIM. 12140324229

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 08 Januari 2025

Pembimbing,



Mardhiah Rubani, S.Ag., M.Si
NIP. 19790302 2007012023

Mengetahui:

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Dhiah Vachella
NIM : 12140324229
Judul : Fenomena Phubbing sebagai Hambatan Interaksi Sosial Remaja Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Januari 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Januari 2025

Dekan,

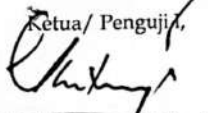


Dr. Misduki, M.Ag

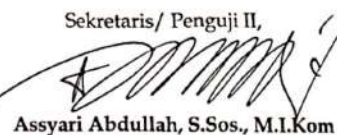
NIP. 19710612 199803 1 003

Tim Penguji


Ketua/ Penguji I,


Dr. Toni Hartono, S.Ag., M.Si
NIP. 19780605 200701 1 024


Sekretaris/ Penguji II,


Assyari Abdullah, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19860510 202321 1 026

Penguji III,


Darnawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 19920512 202321 2 048

Penguji IV,


Artis, S.Ag, M.I. Kom
NIP. 19680607 200701 1 047

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 07 Januari 2025

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-

Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : DHIAH VACHELLA

NIM : 12140324229

Judul Skripsi : "FENOMENA PHUBBING SEBAGAI HAMBATAN INTERAKSI SOSIAL REMAJA KELURAHAN SIALANG MUNGGU PEKANBARU"

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

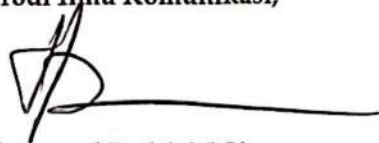
Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,



Mardhiah Rubani, S.Ag., M.Si
NIP. 197903022007012023

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-Indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhiah Vachella
Nim : 12140324229
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Baru, 2 Agustus 2002
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Fenomena Phubbing Sebagai Hambatan Interaksi Sosial Remaja Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *bodynote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 8 Januari 2025
Yang membuat pernyataan,



Dhiah Vachella
NIM. 12140324229

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrandas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Dhiah Vachella
NIM : 12140324229
Judul : Fenomena Phubbing Sebagai Hambatan Interaksi Sosial Remaja Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru

Telah Diseminarkan Pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 03 Juli 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 03 Juli 2024

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,



Julis Suriani, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 130 417 019

Penguji II,



Rusyda Fauzana, S.S., M.A
NIP. 19840504 201903 2 011

ABSTRAK

Nama : Dhiah Vachella

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul : Fenomena Phubbing Sebagai Hambatan Interaksi Sosial Remaja Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru

Fenomena phubbing merujuk pada perilaku mengabaikan interaksi sosial karena terlalu fokus pada smartphone. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena phubbing sebagai hambatan dalam interaksi sosial di kalangan remaja Kelurahan Sialang Munggu, Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami pengalaman subjektif para remaja yang terlibat dalam fenomena tersebut. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu lima informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di Kelurahan Sialang Munggu cenderung lebih terfokus pada penggunaan smartphone mereka, yang berdampak pada menurunnya kualitas interaksi sosial langsung dan rasa kepedulian terhadap orang lain di lingkungan sekitar. Phubbing terjadi pada remaja karena melihat smartphone mencapai 8 hingga 17 jam dalam sehari. Upaya untuk mengatasi fenomena ini melibatkan edukasi, pembatasan penggunaan smartphone, dan peningkatan kesadaran akan pentingnya interaksi sosial langsung.

Kata Kunci : Phubbing, Hambatan Interaksi Sosial, Remaja

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Dhiah Vachella

Department : Ilmu Komunikasi

Title : Fenomena Phubbing Sebagai Hambatan Interaksi Sosial Remaja Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru

The phenomenon of phubbing refers to the behavior of ignoring social interactions due to excessive focus on smartphones. This study aims to examine phubbing as a barrier to social interaction among teenagers in Sialang Munggu Village, Pekanbaru. The research employs a qualitative approach with a descriptive method to understand the subjective experiences of teenagers involved in this phenomenon. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The study involved five informants. The results show that teenagers in Sialang Munggu Village tend to focus more on using their smartphones, which negatively affects the quality of direct social interactions and their sense of concern for others in their surroundings. Phubbing among teenagers occurs due to smartphone usage ranging from 8 to 17 hours per day. Efforts to address this phenomenon include education, limiting smartphone usage, and raising awareness of the importance of direct social interaction.

Keywords : Phubbing, Barrier to Social Interaction, Adolescents

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassalam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Fenomena Phubbing Sebagai Hambatan Interaksi Sosial Remaja Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru".

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari semua pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih terutama kepada orang tua terkasih yaitu Ayahanda Azmardi dan Ibunda Dona Eriza atas doa dan support yang selalu diberikan serta selalu memberikan penulis motivasi, masukan serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Serta terhadap pihak-pihak yang telah memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain :

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dr. H. Suryan A. Jamrah, MA., selaku Wakil Rektor I. H. Kusnandi, M.Pd, selaku Wakil Rektor II, dan Drs. H. Promadi, MA.,Phd. Selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Dr. Masduki, M.Ag., selaku Wakil Dekan I. Bapak Firdaus El Hadi, S.Sos., M.Soc., SC., selaku Wakil Dekan II. dan Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag., selaku Wakil Dekan III.
3. Bapak M. Badri, M.Si., selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dan Bapak Artis, M.I.Kom., selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Mardhiah Rubani, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing bagi penulis yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta kesabaran untuk membimbing penulis mulai dari awal hingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Segenap Dosen, Staf Administrasi, beserta seluruh sivitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Kepada Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru dan para informan penelitian yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian serta kesediaannya meluangkan waktu untuk dimintai keterangan oleh peneliti.
7. Kepada orang terkasih Muhammad Aqsha Ramadhan yang selalu mendukung, mendoakan dan memotivasi serta terimakasih telah menjadi pendengar yang baik dan sabar menghadapi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta terimakasih telah menjadi tempat sandaran dan menguatkan penulis ketika sedang ditimpa suatu masalah.
8. Kepada Ummahatul Mu'minin yang telah sabar mengajari dan mendorong penulis agar menyelesaikan skripsi ini secepatnya serta kuat meladeni seribu pertanyaan yang dilontarkan oleh penulis. Mutiara Anjanika yang selalu menemani dan membantu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis dalam berbagai urusan. Serta Adhe Febriani yang selalu memenuhi keinginan penulis dalam kuliner.

9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Komunikasi yang tidak dapat disebutkan satu persatu telah membantu serta memberikan dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh keluarga besar dan keluarga kedua yaitu Sanggar Buah Kemilau yang telah mendoakan serta memberikan dukungan agar skripsi ini selesai.
11. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri yang telah berjuang sejauh ini. Terimakasih telah meredam ego, sudah sabar dengan semua yang terjadi, selalu berusaha berfikir positif, sudah berani serta terimakasih sudah mau menangis dan selalu bertahan.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah S.W.T. Penulis menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 07 Januari 2025

Penulis

Dhiah Vachella
NIM. 12140324229

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Penegasan Istilah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	14
2.3 Kerangka Berpikir	29
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN	31
3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Lokasi dan waktu penelitian.....	31
3.3 Sumber Data Penelitian	32
3.4 Informan Penelitian.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6 Validitas Data	34
3.7 Teknik Analisis Data	35
BAB IV	37
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	37
4.1. Sejarah Kelurahan Sialang Munggu.....	37
4.2. Visi dan Misi Kelurahan Sialang Munggu	38

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3.	Letak Geografis Kelurahan Sialang Munggu	38
4.4.	Program Kelurahan Sialang Munggu	39
4.5.	Struktur Organisasi Kelurahan Sialang Munggu.....	40
BAB V	41
HASIL DAN PEMBAHASAN	41
5.1.	Hasil Penelitian.....	41
5.2.	Pembahasan	57
BAB VI	66
PENUTUP	66
6.1.	Kesimpulan.....	66
6.2.	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Pikir	30
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Struktur Organisasi	40



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru.....	37
Gambar 4.3 Peta Geografis	38



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dimiliki Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia dianggap sebagai makhluk sosial karena tidak bisa lepas dari pengaruh orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, manusia memiliki keinginan alami untuk berhubungan satu sama lain dan keinginan sosial untuk hidup berkelompok dengan individu lain. Hubungan sosial yang dinamis, termasuk hubungan antar manusia dan sekelompok manusia, disebut interaksi sosial. Interaksi sosial dimulai ketika dua orang bertemu. Ketika kita saling berjabat tangan sebagai salam, berbicara satu sama lain, atau bertengkar, kita berbicara tentang interaksi. Hal ini karena merupakan bagian dari bentuk interaksi.

Interaksi sosial tidak hanya terjadi secara langsung namun juga tidak langsung. Ketika seseorang bertatap muka, berkomunikasi, berkelahi, dan bekerja sama, maka hal tersebut dapat digambarkan sebagai interaksi sosial langsung. Sedangkan, interaksi sosial tidak langsung mencakup ketika seseorang melakukan interaksi sosial online, seperti chat, video call, atau panggilan telepon (Hamdiyah, 2021).

Fitrah manusia sebagai makhluk sosial menjadikan manusia tidak akan bisa terlepas dari proses komunikasi. Selama puluhan tahun, komunikasi langsung dianggap sebagai bentuk komunikasi paling efektif yang dapat digunakan dalam segala situasi dan kondisi. Sebab, komunikasi langsung terjadi tanpa menggunakan media perantara apa pun untuk mengirimkan pesan atau informasi dari satu koresponden ke koresponden lainnya. Namun seiring berkembangnya teknologi dan hadirnya media baru seperti internet dan smartpone, aktivitas komunikasi tatap muka sudah semakin jarang dilakukan karena setiap individu lebih memilih mengoperasikan gadget atau ponsel pintarnya sendiri dibandingkan berkomunikasi secara langsung dengan orang lain (Aditia, 2021).

Seiring berjalannya waktu, teknologi dan informasi berkembang. Dalil modernitas sudah tidak dapat dihindarkan lagi. Pada mulanya masyarakat menggunakan alat komunikasi seperti telepon ketika ingin menyampaikan informasi kepada orang lain namun dibatasi oleh jarak. Demikian pula, sebagian orang menggunakan Internet hanya untuk mengakses informasi penting. Namun seiring berkembangnya zaman dan teknologi informasi, masyarakat semakin dimanjakan dengan fungsionalitas smartpone.

Seiring berkembangnya teknologi, interaksi sosial dan komunikasi pun ikut berubah dengan cepat. Selain itu, dengan kemajuan teknologi, masyarakat menjadi kurang peduli terhadap lingkungan sekitar dan hanya memikirkan diri sendiri sehingga berdampak pada menurunnya minat terhadap lingkungan sosial. Rasa aman yang ditimbulkan oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih kini identik dengan dunia maya, namun perasaan tidak membutuhkan bantuan orang lain

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jika ingin melakukan sesuatu, dan sederhananya pemanfaatan teknologi Semangat sosial semakin melemah.

Fenomena interaksi sosial yang terjadi saat ini sangat memprihatinkan karena banyak anak-anak, remaja, dan orang dewasa yang melakukan interaksi sosial yang bersifat disosiatif. Komunikasi dalam dunia maya semakin terbuka lebar sehingga mengakibatkan mengecilnya interaksi di dunia nyata. Fenomena ini menunjukkan adanya dampak negatif pada interaksi sosial yang diakibatkan pengguna *smartphone* yang berlebihan.

Penggunaan *smartphone* secara berlebihan dapat menimbulkan dampak buruk dan mengganggu kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengendalian diri yang baik sangat diperlukan agar individu dapat melindungi dirinya dari penggunaan *smartphone* yang berlebihan dan terhindar dari dampak negatif penggunaan *smartphone*. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan *smartphone* antara lain sensasionalisme yang tinggi, harga diri yang rendah, ekstroversi yang tinggi, dan pengendalian diri yang rendah (Arisna, 2022).

Seseorang sering lupa akan dampak negatif penggunaan *smartphone* yang berlebihan, contohnya adalah yang disebut dengan perilaku *phubbing*. *Phubbing* adalah fenomena yang rupanya sudah terjadi dalam skala yang besar di kehidupan kita. Namun kenyataannya, tidak semua orang menyadari akan bahaya dari fenomena tersebut. *Phubbing* dapat menyebabkan memburuknya hubungan sosial antara pelaku dan korban karena pengabaian atau pengucilan secara sadar maupun tidak sadar.

Phubbing adalah singkatan dari *phone* dan *snubbing*. Istilah ini diciptakan oleh sejumlah pakar bahasa, komunikasi, dan teknologi Australia yang bekerja sama dengan sebuah organisasi bernama *Macquaire Dictionary* yang mana untuk merumuskan sebuah istilah yang menggambarkan perilaku atau sikap tidak memperdulikan lawan bicara akibat terlalu fokus memainkan *smartphone* (Isrofin, 2020).

Menurut Jurnal "Determinants of *Phubbing*, Which is the Sum of Many Virtual Addictions: A Structural Equation Model" yang di publikasikan oleh NCBI (National Center for Biotechnology Information) ialah *phubbing* memiliki struktur multidimensi. Fenomena *phubbing* lebih sering terjadi dari yang diperkirakan dan dampaknya bisa lebih besar lagi sehingga mengganggu proses interaksi sosial (Di et al., 2022).

Menurut penelitian Ranie & Zickuhr (2015), 90% responden menggunakan *smartphone* untuk melakukan aktivitas sosial, begitu pula 86% sisanya berpartisipasi dalam interaksi sosial. Kemudian penelitian "Phubbed and Alone" oleh Meredith David dan James A. Roberts (2017) dari Universitas Baylor di Waco, Texas Amerika Serikat menyebutkan bahwa saat ini orang mengecek *smartphone* nya sekitar 150 kali dalam sehari.

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut data yang dikutip dari databoks Kata Data, 89% populasi Indonesia dalam menggunakan media sosial pada tahun 2025 akan meningkat. Karena sejak 2015, 28,6% orang Indonesia menggunakan smartphone atau ponsel pintar, penggunaan media ini lebih didominasi di Indonesia. Artinya, data tersebut menunjukkan fenomena perilaku yang terjadi di masyarakat, terutama di kalangan generasi milenial, yang percaya bahwa "Dunia dalam genggaman" karena perkembangan teknologi informasi, yang berdampak pada cara orang berpikir dan menjalani kehidupan mereka, terutama cara mereka berkomunikasi, yang mereka anggap sebagai kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan sosial dan pribadi mereka. Perubahan dalam perilaku mengakses internet meningkat dalam lima tahun terakhir, menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Selain itu, data ini ditunjukkan melalui Data Survei Sosial Ekonomi Nasional 2018 yang menjelaskan bahwa 50,92% masyarakat diperkotaan dan 26,56% di pedesaan yang berumur lima tahun ke atas mengakses internet selama 3 bulan terakhir.

Fenomena phubbing marak terjadi pada berbagai tingkatan umur, mulai dari anak muda hingga orang tua. Namun, fenomena ini lebih banyak terjadi pada generasi muda yaitu remaja. Salah satunya yaitu terjadi pada remaja Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru. Remaja di Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan smartphone nya dari pada berinteraksi dengan teman – temannya. Mereka juga sering kali mengabaikan lingkungan sekitar karena terlalu fokus dengan handphonenya. Sehingga mengakibatkan menurunnya norma sosial di Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru tersebut.

Phubbing juga diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjadi sangat bergantung pada ponselnya dan kurang peka terhadap lingkungan sekitar. Generasi muda saat ini cenderung lebih senang bermain dengan smartphone dibandingkan berinteraksi langsung dengan lingkungan sosialnya. Salah satu penjelasan bagi pelaku phubbing adalah mereka menghabiskan banyak waktu bermain internet sehingga hanya memiliki sedikit waktu untuk berinteraksi dengan orang lain di kehidupan nyata.

Fenomena phubbing tidak muncul begitu saja. Perbuatan terus-menerus menggunakan smartphone tanpa disadari mengarah pada tindakan yang berujung pada phubbing. Penggunaan media sosial juga menjadi salah satu faktor penentu phubbing terhadap seseorang. Jika dulu dikatakan “jauh di mata, dekat di hati”, yang terjadi pada para behavioris phubbing justru sebaliknya. Saat kita terpaku pada smartphone ketika sedang berinteraksi, sering kali kita mengabaikan orang yang kita ajak bicara. Hal-hal yang dekat di matamu menjadi jauh. Ironisnya, phubbing kerap terjadi ketika momen kebersamaan terjadi. Alih-alih menjalin silaturahmi, momen berkumpul justru menjadi ajang saling menunduk dan melakukan senam jari (Aditia, 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fenomena phubbing telah menjadi permasalahan global dan permasalahan sosial. Di kalangan pelaku phubbing, banyak pula yang menolak keras tindakan phubbing. Hal ini dikarenakan banyak orang yang merasa diabaikan oleh lawan bicaranya saat berinteraksi satu sama lain. Pelaku phubbing cenderung sibuk dengan smartphonenya saat sedang berkumpul, sehingga membuat lawan bicaranya merasa tidak dihargai dan terabaikan.

Phubbing adalah sebuah fenomena di mana setiap orang kini menjadi terlalu asyik dengan dirinya sendiri ketika menggunakan smartphone terutama media sosial, sehingga akhirnya kurang peduli terhadap orang-orang di sekitarnya, yang pada akhirnya berujung pada memburuknya hubungan sosial dari hari ke hari. Oleh karena itu, untuk memahami fenomena phubbing perlu adanya peningkatan kesadaran pada setiap individu.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai fenomena phubbing dan bagaimana hambatan interaksi sosial yang terjadi akibat fenomena phubbing yang ada di kalangan Remaja Sialang Munggu Pekanbaru. Maka judul yang peneliti angkat adalah **“Fenomena Phubbing Sebagai Hambatan Interaksi Sosial Remaja Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru”**.

1.2 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul **“Fenomena Phubbing Sebagai Hambatan Interaksi Sosial Remaja Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru”**, maka peneliti merasa perlu memberikan pembahasan istilah yang terdapat dalam judul ini.

1. Fenomena

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fenomena diartikan sebagai hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah, seperti gejala alam, peristiwa luar biasa, keajaiban, fakta, kenyataan, peristiwa yang tak terlupakan (Farid et al., 2018).

Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh kejadian yang dapat diamati dan dilihat secara verbal ataupun non-verbal serta dapat dibuktikan kebenarannya.

2. Phubbing

Istilah phubbing berasal dari kata “phone” atau ponsel dan “snubbing” yang artinya melecehkan atau mengacuhkan sehingga mengakibatkan tidak adanya interaksi sosial yang baik antara seorang individu dengan individu lainnya. Jika diperhatikan lebih lanjut phubbing ini berarti individu sangat memperhatikan penuh ponselnya atau smartphone dan mengacuhkan orang sekitarnya (Arisna, 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Phubbing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecanduan remaja sialang munggu pekanbaru terhadap smartphone sehingga mengabaikan orang-orang disekitar dan menjadi penghambat dalam interaksi sosial.

3. Hambatan Interaksi Sosial

Hambatan interaksi sosial adalah faktor-faktor yang menghalangi atau menghambat proses komunikasi dan hubungan antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Hambatan ini dapat mengganggu aliran informasi, pemahaman, serta penerimaan antara pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial. Hambatan interaksi sosial bisa bersifat internal, seperti masalah psikologis dan keterampilan sosial yang kurang, maupun eksternal, seperti perbedaan bahasa dan budaya.

Hambatan interaksi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk phubbing yang menghalangi proses berlangsungnya interaksi sosial pada Remaja Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru.

4. Remaja

Remaja adalah periode perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang melibatkan perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Pada masa ini, individu mengalami proses transisi menuju kedewasaan dan membentuk identitas diri, hubungan sosial yang lebih kompleks, serta kemampuan untuk berpikir lebih matang (Ekasari, 2022).

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja yaitu 10-24 tahun dan belum menikah. (Diakses dalam <https://pusdatin.kemendes.go.id> pada 23 September 2024)

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja menurut BKKBN yaitu seseorang yang telah menginjak dalam rentan usia 10 hingga 24 tahun dan belum menikah serta melakukan phubbing sehingga menghalangi proses berlangsungnya interaksi sosial pada Remaja Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

- a. Bagaimana Fenomena Phubbing terjadi dikalangan remaja di Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru ?
- b. Apa upaya yang dilakukan oleh remaja di Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru untuk mengatasi dampak negatif dari Fenomena Phubbing terhadap interaksi sosial mereka ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Fenomena Phubbing terjadi dikalangan remaja di Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh remaja di Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru untuk mengatasi dampak negatif dari Fenomena Phubbing terhadap interaksi sosial mereka.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi bagi jurusan Ilmu Komunikasi terkhusus konsentrasi public relations pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan fenomena phubbing dan hambatan interaksi sosial.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan penambah pengetahuan dan informasi mengenai fenomena phubbing dan hambatan interaksi sosial.

3. Manfaat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran bagi semua pihak yang membutuhkan informasi mengenai fenomena phubbing dan hambatan interaksi sosial.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca memahami isi penelitian ini secara keseluruhan, penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta pembahasannya.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini meliputi kajian terdahulu, landasan teori dan kerangka pikir, kepustakaan mengenai pengertian seluruh variable yang menjadi pembahasan dalam skripsi dan membahas teori-teori yang digunakan dalam skripsi ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis memaparkan jenis dan metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada bab ini memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, seperti sejarah, visi dan misi serta struktur organisasi.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini penulis mengemukakan kesimpulan, saran dan kritik dari hasil penelitian.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, dengan demikian peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap dan pembanding serta memberi gambaran awal mengenai kajian yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini. Terdapat beberapa yang membahas mengenai fenomena phubbing sebagai hambatan interaksi sosial. Penelitian terdahulu adalah kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat diambil dari berbagai sumber ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi atau jurnal penelitian. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dijadikan bahan rujukan bagi peneliti agar peneliti memperoleh informasi mengenai topik pembahasan penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Rabbani Huldi dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru pada tahun 2019 tentang *“Fenomena Phubbing Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu Komunikasi”*. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bagaimana fenomena Phubbing yang terjadi dilingkungan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau serta faktor yang mempengaruhi yang ditimbulkan oleh perilaku Phubbing dilingkungannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan informan yang berjumlah empat orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fenomena Phubbing yang terjadi dilingkungan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau disebabkan mahasiswa merasa bosan atau jenuh dengan lingkungan sekitar sehingga memilih menggunakan Smartphone dari pada membangun komunikasi terhadap lingkungannya (Huldi, 2019).

Persamaan penelitian Yoga Rabbani Huldi dengan peneliti adalah sama sama meneliti tentang fenomena phubbing serta menggunakan metode yang sama dengan peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Sementara perbedaan penelitian Yoga Rabbani Huldi dengan peneliti adalah penelitian Yoga pada Mahasiswa Universitas Islam Riau sedangkan peneliti meneliti pada Remaja Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru. Dan perbedaan selanjutnya adalah peneliti juga membahas tentang hambatan interaksi sosial yang terjadi akibat fenomena phubbing tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Alia Anniza, Ashari Ismail, dan Mario dari Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar pada tahun 2023 tentang *“Fenomena Phubbing Pada Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar”*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif yang melatarbelakangi perilaku phubbing pada mahasiswa Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar berdasarkan perspektif tindakan sosial Max Weber dan untuk mengetahui interaksi sosial pelaku phubbing pada mahasiswa Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa motif yang melatarbelakangi mahasiswa prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar berperilaku phubbing ialah karena kebiasaan dan dilakukan dengan spontan (tindakan tradisional), karena bosan, gugup, cemas, takut, canggung, merasa aneh jika tidak mengecek atau melihat ponsel dan berkeinginan untuk terus mengecek ponsel (tindakan afektif). Pergeseran pola interaksi dilihat dari perilaku mahasiswa yang senang bermain ponsel saat bersama teman, keluarga, pasangan dan dosen dengan alasan bosan, gugup, cemas, takut dan canggung berakhir pada berkurangnya interaksi secara langsung (Anniza. N. A et al., 2023).

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama sama membahas tentang fenomena phubbing yang terjadi akibat smartphone serta menggunakan metode yang sama dengan peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Sementara perbedaan penelitian yang dikemukakan oleh Nur Alia Annisa dan kawan-kawan dengan peneliti adalah mereka meneliti Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar sedangkan peneliti meneliti pada Remaja Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Ayu Arisna dari prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2022 tentang *“Fenomena Phubbing Sebagai Hambatan Komunikasi Bagi Mahasiswa Generasi Z Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan fenomena phubbing terjadi dan bagaimana hambatan komunikasi yang terjadi akibat fenomena phubbing di kalangan mahasiswa generasi Z di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini faktor yang menyebabkan terjadinya phubbing di kalangan mahasiswa generasi Z Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau adalah karena sudah terbiasa menghabiskan banyak waktu untuk bermain smartphone, lebih tertarik dengan fitur yang ada di smartphone atau sangat terobsesi dengan smartphone misalnya hanya untuk sekedar membalas pesan atau mengecek sosial media, merasa bosan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau tidak tertarik dengan topik pembicaraan yang disampaikan oleh mitra komunikasinya bahkan aktivitas phubbing ini sering dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk tidak terlibat komunikasi dengan lingkungan sosial sekitar dan adanya keharusan untuk berinteraksi dengan seseorang melalui smartphonenya. Adapun hambatan yang terjadi akan mengakibatkan perbedaan persepsi pada pesan yang disampaikan, pesan yang ingin disampaikan cenderung tidak tersalurkan dan mengakibatkan kesalahpahaman dalam memaknai pesan, komunikasi yang tidak fokus pada topik pembicaraan akan sulit dalam memberikan umpan balik yang sesuai dengan keinginan komunikator (Arisna, 2022).

Persamaan penelitian Reni Ayu Asrina dengan peneliti ialah sama-sama membahas tentang fenomena phubbing akibat smartphone dan keduanya juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sementara perbedaan dalam penelitian ini adalah Reni Ayu Asrina membahas tentang hambatan komunikasi sedangkan peneliti membahas tentang hambatan interaksi sosial yang terjadi akibat fenomena phubbing. Serta perbedaan lainnya yaitu peneliti meneliti dikalangan Remaja Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fika Hilmi Izzati dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau tahun 2019 tentang “*Pengaruh perilaku phubbing terhadap interaksi sosial pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 8 di Pekanbaru*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku phubbing terhadap interaksi sosial pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan skala interaksi sosial. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $t = -10,331$ dengan nilai signifikan sebesar 0,00 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perilaku phubbing yang signifikan terhadap interaksi sosial pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 8 Pekanbaru. Sumbangan efektif variabel perilaku phubbing terhadap interaksi sosial sebesar 30,3% sisanya 69,7% dipengaruhi variabel lain (Izzati, 2019).

Persamaan penelitian Fika Hilmi Izzati dengan peneliti ialah sama-sama membahas tentang fenomena phubbing. Sementara perbedaannya adalah Fika Hilmi Izzati menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Perbedaan lainnya ialah Fika Hilmi Izzati meneliti siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 8 Pekanbaru sedangkan peneliti meneliti Remaja Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Alamianti, Rannie Dyah K Rachaju dari Universitas Langlangbuana tahun 2021 tentang “*Realitas Phone Snubbing Pada Pergaulan Remaja*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pelaku komunikasi dalam realitas phone snubbing pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pergaulan remaja, pesan verbal dan nonverbal dalam realitas phone snubbing, serta makna phone snubbing bagi remaja. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi pengambilan peran pada proses interaksi dalam realitas phone snubbing dimana individu menjadi pelaku phubber yaitu seseorang terdampak phubbing dan phubbed sebagai pelaku phubbing. Perilaku phubbing lebih dirasakan dalam konteks interaksi komunikasi pada keluarga. Phubbing dimaknai sebagai perilaku yang tidak disukai dan dapat mengganggu hubungan pertemanan (Alamianti & Rachaju, 2021).

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti ialah sama-sama membahas tentang phubbing di tingkat remaja dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sementara yang menjadi perbedaan adalah penelitian Dina Alamianti, Rannie Dyah K Rachaju meneliti remaja SMA sedangkan peneliti meneliti Remaja Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru dan juga membahas tentang hambatan interaksi sosial yang diakibatkan oleh phubbing.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Pranoto, Tengku Walisyah dari Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia tahun 2023 tentang “*Analisis Fenomena Perilaku Phubbing terhadap Rendahnya Kualitas Pergaulan Remaja di Kecamatan Hinai*”. Tujuan penelitian ini agar mengetahui fenomena phubbing terhadap rendahnya kualitas pergaulan remaja di Kecamatan Hinai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa phubbing disebabkan oleh faktor kecanduan bermain smartphone, bosan, kurang nyaman dengan lawan bicara, dan introvert, dampak phubbing yaitu merasakan kehilangan momen kebersamaan, terlewat informasi sedang dibicarakan, dan dianggap tidak sopan. Karena tidak memposisikan diri sebaik mungkin. Sehingga phubbing berdampak negatif, serta kualitas pertemanan masih baik karena sempat mengingatkan juga kalau tindakan itu buat orang lain tidak nyaman. Maka dari itu semakin tinggi phubbing maka akan semakin rendahnya kualitas pergaulan remaja (Dictionary.com, 2023).

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti ialah sama-sama membahas tentang fenomena phubbing dikalangan remaja dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sementara perbedaannya peneliti meneliti Remaja Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru dan membahas tentang hambatan interaksi sosial.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Syafitri dari Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2023 tentang “*Pengaruh Perilaku Phubbing dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial*”. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Pengaruh Perilaku Phubbing terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berjumlah 97 orang. Hasil penlitian pada penggunaan media social mempunyai nilai t hitung sebesar - 2,388 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,019 \leq 0,05$), Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis dua (H_2) yang menyatakan diduga terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial (Rahayu Syafitri, 2023).

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti ialah sama-sama membahas tentang fenomena phubbing dan membahas tentang interaksi sosial. Sementara yang menjadi perbedaannya ialah penelitian Rahayu Syafitri menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Dan juga peneliti membahas fenomena phubbing sebagai hambatan interaksi sosial serta meneliti Remaja Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Elsha Dwi Ekasari dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru tahun 2022 tentang “*Fenomena Phubbing Remaja Pada Media Sosial Di Pekanbaru*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena phubbing remaja pada media sosial di Pekanbaru, penyebab remaja melakukan phubbing. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 2 motif tindakan phubbing, yang pertama because of motive yaitu adanya rasa tidak dihargai, rasa bosan, tidak nyaman. Yang kedua in order motive adanya menghibur diri, memperoleh informasi, kebutuhan sosial. Dalam aktivitas ini terdapat penyebab tindakan phubbing yaitu adanya tindakan refleksi dan mengikuti orang disekitar (Ekasari, 2022).

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti ialah sama-sama membahas tentang fenomena phubbing dan sama – sama dilingkungan remaja serta menggunakan metode penelitian yang sama. Sementara yang menjadi perbedaannya ialah penelitian Elsha Dwi Ekasari membahas media sosial sedangkan peneliti membahas hambatan dalam interaksi sosial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Amelia, Mieska Despitadari, Kencana Sari, Dwi Sisca Kumala Putri, Puput Oktamianti, Agustina dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia tahun 2019 tentang “*Phubbing, Penyebab dan Dampaknya Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab, perilaku, dan dampak phubbing. Informan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan cara Focus group discussion (FGD) kelompok mahasiswa perempuan dan wawancara mendalam terhadap mahasiswa laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengetahui phubbing sebagai fenomena dimana seseorang lebih banyak berkutat dengan handphone dibandingkan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Durasi penggunaan internet sehari mulai dari 5 jam sampai hampir 24 jam. Phubbing yang terjadi di kalangan mahasiswa dikarenakan keinginan agar tetap update informasi dan kejadian yang berlangsung, hiburan, dan juga menunjukkan kegiatan atau capaian diri sendiri (Amelia et al., 2019).
 Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti ialah sama-sama membahas phubbing dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sementara perbedaannya adalah penelitian tersebut dilakukan dikalangan mahasiswa sedangkan peneliti meneliti Remaja Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru, serta peneliti membahas tentang interaksi sosial.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Rafinitia Aditia dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bengkulu tahun 2021 tentang “*Fenomena Phubbing: Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang fenomena phubbing sebagai suatu degradasi relasi sosial sebagai dampak dari media sosial. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh ialah perilaku phubbing mampu mengancam terganggunya hubungan komunikasi yang sedang berlangsung, sehingga menyebabkan degradasi sosial. Degradasi sosial yang terjadi ialah karena dampak dari keacuhan pelaku phubbing terhadap lingkungannya karena terlalu sibuk menggunakan smartphone, terlebih dalam penggunaan media sosial. Oleh karena itu penggunaan media sosial perlu dibatasi dan dikontrol dengan baik agar fenomena phubbing dapat segera teratasi dan degradasi relasi sosial tidak terjadi (Aditia, 2021).
 Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas phubbing dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sementara perbedaannya peneliti membahas tentang interaksi sosial.

2.2 Landasan Teori

1. Fenomena

Fenomena berasal dari bahasa Yunani kuno "phainomenon" yang berarti "apa yang terlihat". Fenomena dapat diartikan sebagai suatu gejala, fakta, kenyataan, kejadian, dan hal-hal yang dapat dirasakan oleh panca indera. Secara adjektif, fenomena merujuk pada sesuatu yang luar biasa. Fenomena mencakup rangkaian peristiwa serta keadaan yang dapat dialami dan dinilai melalui ilmu pengetahuan. Dalam kamus sosiologi dan kependudukan, fenomena diartikan sebagai unsur dasar variabel yang secara sosiologis dianggap stabil. Ini diartikan sebagai pendekatan ilmiah yang mempersoalkan sebab-sebab munculnya gejala atau kejadian tanpa mencoba menjelaskannya. Oleh karena itu, fenomena adalah peristiwa tidak lazim yang terjadi di masyarakat yang dapat dilihat, dirasakan, dan diamati oleh manusia sehingga menarik untuk dikaji atau diteliti secara ilmiah (Huldi, 2019).

2. Phubbing

Istilah phubbing pertama kali ditemukan oleh Macquarie Dictionary sebagai Meningkatnya penyalahgunaan smartphone di dunia sosial. Phubbing adalah kombinasi dari kata "phone" dan "snubbing" dan mengacu pada mengabaikan atau mengabaikan seseorang dalam lingkungan sosial dengan hanya berfokus pada smartphone. Menurut Haigh (2015), phubbing merupakan suatu tindakan menyakiti orang lain dalam hubungan interaksi sosial sebab lebih berfokus pada smartphonenya. Phubbing merupakan suatu fenomena yang menunjukkan perubahan perilaku dengan menggunakan smartphone secara berlebihan sehingga menimbulkan gejala negatif yang mengarah pada perilaku mengabaikan saat berinteraksi dengan lingkungannya. Phubbing juga menggambarkan suatu tindakan penghinaan kepada seseorang dalam lingkungan sosial dengan selalu memperhatikan smartphone, dan bukan berinteraksi dengan lawan bicaranya secara langsung (Bahriyah et al., 2021).

Menurut Varoth (2017) dalam buku Arifin Nur (2020: 18), dalam interaksi sosial, orang yang melakukan phubbing disebut "phubber" dan orang yang menerima tindakan phubbing disebut "phubbee". Perilaku ini terjadi karena orang tersebut terobsesi dengan gadgetnya dan sering bersikap cuek karena lebih fokus pada gadget dibandingkan membangun interaksi di lingkungan sosialnya. Phubbing adalah perilaku seseorang yang mana terlalu asyik memperhatikan smartphonenya sehingga menjadi mengabaikan lawan bicaranya. Perilaku phubbing mengakibatkan perasaan terkucilkan dan membuat harga diri lawan bicaranya menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurun selanjutnya akan mengakibatkan timbulnya rasa depresi, dan menurunnya tingkat harga diri atau kepercayaan diri seseorang karena diabaikan oleh pelaku phubbing (Arisna, 2022).

Dalam penelitian (Amelia et al., 2019), ciri-ciri seorang phubbing ialah:

- a. Menghabiskan banyak waktu dengan smartphone, serta mempunyai lebih dari satu smartphone dan selalu membawa charger.
- b. Selalu memegang smartphone dimana saja dan kapan saja
- c. Selalu memeriksa smartphone setiap beberapa menit sekali
- d. Merasa panik ketika tidak memegang smartphone
- e. Ketika sedang berkumpul, cenderung lebih fokus pada smartphone
- f. Kurang nyaman berinteraksi secara face to face dan lebih memilih berinteraksi menggunakan smartphone
- g. Durasi pemakaian smartphone dalam sehari mulai dari 5 jam hingga hampir 24 jam.

Menurut Nazir dan Bulut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku phubbing, antara lain :

- a. Kecanduan Smartphone

Penggunaan internet yang berlebihan sering menyebabkan kecanduan smartphone. Penggunaan internet yang berlebihan dapat mempersulit untuk mempelajari hal-hal baru dan dapat menahan keinginan seseorang untuk menyelidiki fitur atau situs web yang dapat diakses melalui internet. Hal ini membuat seseorang terus-menerus menjelajahi internet dalam waktu yang cukup lama, membuatnya melupakan lingkungan dan kehidupan nyatanya, dan perilaku lahiriah semacam ini disebut sebagai phubbing.

- b. Kecanduan Media Sosial

Meskipun media sosial pertama kali dibuat untuk meningkatkan komunikasi, namun sebenarnya memiliki kemampuan untuk membuat ketagihan. Mode komunikasi ini misalnya facebook, twitter, whatsapp, instagram. Semua aplikasi ini mudah diakses dari smartphone kapan saja, sehingga aplikasi ini dapat membuat semua orang lebih aktif di media sosial, mengabaikan kehidupan dunia nyata mereka. Media sosial awalnya dikembangkan sebagai sarana komunikasi, namun realitanya media sosial dapat membuat seseorang kecanduan untuk terus menerus menggunakannya. Adapun

media sosial yang dapat digunakan seperti facebook, twitter, whatsapp, instagram. Semua aplikasi tersebut dapat diterima dan diakses dengan mudah dimana saja melalui smartphone.

c. Kecanduan Game

Game menjadi salah satu sumber kecanduan smartphone. Banyak orang bermain video game untuk bersantai dan mengalihkan perhatian mereka dari kekhawatiran mereka. Jejaring sosial modern perusahaan menggunakan banyak teknik untuk menarik pengguna dan mereka menggunakan game sebagai salah satu teknik untuk membuat pengguna sibuk dan online untuk jangka waktu yang lebih lama.

d. Faktor Pribadi dan Situasional

Tipe kepribadian introvert merupakan salah satu sifat pribadi yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku phubbing. sengaja menghindari percakapan dengan orang-orang dan menunjukkan sedikit minat untuk melakukannya. Namun, keadaan kontekstual yang memengaruhi prevalensi aktivitas phubbing sangat bervariasi. Misalnya, ketika seseorang sedang menunggu berita, terutama berita kritis atau serius, mereka sering mengecek smartphone mereka. Terkadang dalam kuliah panjang atau dalam rapat orang sering melakukan phubbing dari pada mendengarkan atau memperhatikan seseorang yang ada di sekitarnya. Faktor lain yaitu kebosanan mereka butuh istirahat sehingga mereka sering mengeluarkan smartphone untuk berselancar atau semacam istirahat mental yang mereka ambil.

Faktor yang mempengaruhi penggunaan ponsel :

a. Faktor Lingkungan :

Faktor lingkungan mencakup kondisi fisik, sosial, dan budaya yang ada di sekitar individu yang dapat mendorong atau membatasi penggunaan ponsel. Lingkungan yang mendukung teknologi, seperti akses mudah ke jaringan internet, ketersediaan perangkat ponsel dengan harga terjangkau, dan perkembangan infrastruktur digital, sangat memengaruhi seberapa sering seseorang menggunakan ponsel. Selain itu, norma sosial juga berperan, di mana dalam masyarakat yang menganggap ponsel sebagai alat komunikasi utama, individu cenderung lebih sering menggunakannya. Lingkungan kerja atau sekolah yang bergantung pada teknologi juga menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor penting, terutama jika komunikasi digital menjadi kebutuhan sehari-hari.

b. Faktor Psikososial :

Faktor psikososial berhubungan dengan kebutuhan individu akan interaksi sosial dan pengaruh psikologis dari penggunaan ponsel. Misalnya, keinginan untuk tetap terhubung dengan teman atau keluarga melalui media sosial atau aplikasi pesan instan dapat meningkatkan penggunaan ponsel. Selain itu, rasa ingin tahu, kebutuhan untuk mencari informasi, atau tekanan sosial dari kelompok sebaya yang aktif menggunakan ponsel juga menjadi motivator utama. Di sisi lain, stres atau kecemasan sosial dapat membuat individu lebih bergantung pada ponsel sebagai alat untuk menghindari interaksi langsung atau mencari hiburan yang bersifat instan.

c. Peran Keluarga :

Keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap kebiasaan penggunaan ponsel, terutama pada anak-anak dan remaja. Orang tua yang memberikan contoh dalam penggunaan ponsel, seperti batasan waktu penggunaan atau tujuan penggunaannya, cenderung membentuk kebiasaan yang serupa pada anak. Selain itu, pola asuh keluarga juga memengaruhi: keluarga yang lebih permisif mungkin membiarkan anggota keluarga menggunakan ponsel secara bebas, sementara keluarga yang lebih disiplin cenderung memberlakukan aturan penggunaan yang ketat. Di sisi lain, konflik atau kurangnya komunikasi dalam keluarga dapat menyebabkan anggota keluarga lebih sering menggunakan ponsel sebagai pelarian atau alat untuk mencari perhatian di luar lingkup keluarga.

Farida Syafira menyebutkan adanya dampak phubbing, yaitu : (Farida, 2019)

- a) Menghancurkan hubungan pertemanan
- b) Menjadi individualistik
- c) Merenggankan hubungan antar sesama
- d) Menjadikan anti sosial

Menurut Karadag, dimensi-dimensi phubbing adalah sebagai berikut:

- a) Gangguan Komunikasi (Communication Disturbance) : Penggunaan smartphome secara mengganggu dalam interaksi, baik secara langsung maupun tidak langsung,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebabkan kesulitan dalam komunikasi. Menjawab panggilan saat berbicara, bereaksi terhadap pesan teks dan obrolan saat berkomunikasi, serta memeriksa notifikasi media sosial saat berbicara merupakan tiga aspek dari gangguan komunikasi ini.

b) Obsesi Terhadap Ponsel (Phone Obsession) :

Obsesi terhadap ponsel disebabkan oleh keinginan kuat untuk menggunakan telepon seluler secara terus-menerus dan dengan frekuensi tinggi, bahkan ketika sedang berkomunikasi langsung tatap muka.

Menurut Chotpitayasunondh dan Douglas (2018), terdapat beberapa aspek indikator pada phubbing, yaitu : (Khairani et al., 2022)

- a. **Nomophobia** : No Mobile Phone Phobia atau yang disingkat dengan Nomophobia adalah kekhawatiran apabila tidak mempunyai telepon genggam. Seseorang yang mengalami nomophobia selalu merasa cemas dan takut jika tidak memiliki smartphone, sehingga mereka selalu membawa smartphone ke mana pun mereka pergi. Kita dapat melihat bagaimana mereka sangat tergantung pada smartphone dari cara mereka menggunakannya, seperti takut baterai smartphone akan habis, sering mengecek notifikasi, dan sering mengupdate status. Kondisi di mana seseorang merasa gelisah saat jauh dari ponsel atau takut tidak bisa menggunakan ponselnya, sehingga mereka selalu terikat dengan ponselnya dalam segala situasi.
- b. **Konflik Interpersonal** : Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai interaksi langsung antara dua atau lebih individu, dengan si pengirim dapat menyampaikan secara langsung dan si penerima dapat menanggapi secara langsung juga. Orang yang melakukan phubbing sering memperhatikan ponselnya saat berinteraksi sosial, yang menyebabkan konflik dengan mitra komunikasinya karena mereka harus mengulang percakapan saat orang yang melakukan phubbing tidak memperhatikan apa yang mereka katakan.
- c. **Isolasi Diri (Self Isolation)** : Keadaan di mana seseorang mengisolasi dirinya dari orang lain atau menarik diri dari lingkungan sosial, lebih memilih untuk menggunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ponselnya. Self isolation adalah kondisi mengasingkan diri atau kurangnya interaksi langsung dengan orang lain. Dalam konteks ini, self isolation berarti menghindari semua aktivitas sosial dan menghabiskan waktu dengan sibuk menggunakan ponsel.

- d. Pengakuan Masalah : Dalam hal pengakuan masalah ini, menjelaskan apakah orang tersebut mengakui bahwa ia mengabaikan mitra komunikasinya karena fokusnya pada ponselnya. Ia juga mengakui bahwa ia bermain ponsel lebih lama dari yang ia inginkan, dan mengakui bahwa ia telah melewatkan kesempatan untuk berbicara dengan orang lain karena ia terlalu terkonsentrasi pada ponselnya.

3. Fenomena Phubbing

Fenomena phubbing pada umumnya dilakukan oleh masyarakat milenial. Fenomena ini merupakan salah satu perilaku seseorang dalam menunjukkan sikap yang tidak sewajarnya dalam memanfaatkan smartphone yang berlebihan. Fenomena phubbing juga menjadi bukti bahwa sensitivitas sosial juga menurun pada periode ini. Selain itu, solidaritas dan toleransi ikut rusak. Tak heran jika minat kita terhadap orang lain berkurang dan sikap apatis kita meningkat. Jika permasalahan tersebut tidak segera diselesaikan maka lambat laun karakter negara ini akan terkikis. Dampak dari perilaku masyarakat akibat kecanduan smartphone, terutama seiring berjalannya waktu, tidak boleh dianggap remeh. Generasi milenial sudah terbiasa menggunakan smartphone untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga menyebabkan risiko mereka tidak bisa berinteraksi langsung dengan orang lain karena perilaku yang buruk. Karena manusia hidup di dunia nyata, bukan dunia maya, maka perlu adanya peningkatan kesadaran untuk memulai komunikasi nyata (Hsb, 2019).

Banyak anak muda sering melakukan phubbing, karena kebiasaan menggunakan smartphone secara berlebihan yang dianggap tidak pantas. Dalam perspektif ilmu komunikasi, phubbing adalah contoh nyata bagaimana perilaku ini dapat menghambat efektivitas komunikasi karena kurangnya sensitivitas dalam berinteraksi. Pandangan ini sejalan dengan konsep yang diungkapkan oleh Devito, yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya melibatkan kedekatan fisik tetapi juga kemampuan untuk memahami pesan dengan cara yang sama. Fenomena phubbing menunjukkan bahwa kesadaran sosial saat ini sedang menurun. Solidaritas dan toleransi juga melemah, mengakibatkan berkurangnya perhatian terhadap orang lain dan meningkatnya sikap apatis. Jika tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

segera ditangani, dampak ini bisa secara bertahap merusak karakter bangsa. Phubbing, yang muncul dari ketergantungan pada smartphone, bukanlah hal yang sepele, terutama jika dilihat dari dampak akumulatifnya dalam jangka panjang.

Maraknya fenomena phubbing terjadi akibat penggunaan smartphone yang berlebihan, yang memberikan dampak baik positif maupun negatif. Penting bagi pengguna untuk bijak dalam mengontrol dan membatasi penggunaan smartphone. Hal ini dapat dilakukan dengan mematikan notifikasi saat tidak diperlukan, serta menghindari penggunaan smartphone ketika sedang berinteraksi dengan orang lain. Langkah-langkah ini dapat meningkatkan perhatian terhadap orang lain selama interaksi sosial langsung. Phubbing sering kali terjadi karena seseorang lebih tertarik dengan smartphone daripada berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar, karena smartphone menawarkan berbagai kenyamanan dan kemudahan. Orang yang kecanduan internet mengalami gangguan dalam hubungan pribadi, prestasi akademis, pertemanan, keluarga, dan pekerjaan. Ketergantungan ini membuat pengguna smartphone sulit melepaskan diri dari perangkat tersebut, sehingga mempengaruhi kehidupan sosial mereka.

4. Dampak Phubbing

Di era saat ini, smartphone tidak hanya digunakan untuk komunikasi seperti menelepon dan mengirim SMS. Sekarang, smartphone juga digunakan untuk mengakses internet, bermain game, media sosial, belanja online, bisnis online, menonton video, mendengarkan musik, dan berbagai kegunaan lainnya. Kemudahan yang ditawarkan oleh smartphone bisa memberikan dampak positif jika digunakan dengan tepat dan bijak. Namun, penggunaan smartphone yang berlebihan atau tidak wajar juga bisa membawa dampak negatif, termasuk perilaku phubbing (Li et al., 2012).

Dampak Positif Phubbing :

- a) Tidak ketinggalan informasi : Saat ini, dengan adanya teknologi canggih dalam media komunikasi dan informasi seperti smartphone, segala informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat. Hal ini menyebabkan seseorang menghabiskan banyak waktu di depan layar smartphone. Waktu yang dihabiskan untuk menggunakan smartphone memungkinkan seseorang mengakses berbagai informasi dari aplikasi dengan mudah. Akibatnya, setiap kali ada notifikasi masuk, mereka dapat segera membuka dan mengetahui isi, informasi, atau berita dari notifikasi tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Tidak gagap teknologi (Gaptek) : Gagap teknologi, atau sering disebut gaptek, adalah sebutan bagi seseorang yang tidak mengerti dan tidak mengetahui kemajuan teknologi serta tidak mampu memanfaatkan perangkat teknologi modern. Namun, dalam kehidupan sehari-hari saat ini, phubbing justru memberikan dampak positif bagi pelakunya, karena perilaku ini melibatkan banyak waktu di depan layar smartphone. Individu yang sering menggunakan smartphone menjadi lebih terampil dalam mengoperasikan teknologi tersebut, karena mereka sering mengutak-atik aplikasi yang ada. Akibatnya, mereka tidak dianggap sebagai orang yang gaptek. Mereka yang mahir menggunakan smartphone merasa diri mereka lebih modern, karena mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam aktivitas sehari-hari.
- c) Memenuhi kebutuhan kebahagiaan : Perilaku phubbing muncul karena kecanggihan smartphone yang memudahkan seseorang memenuhi berbagai kebutuhannya. Smartphone bisa digunakan kapan saja untuk mengakses media sosial, mendengarkan musik, bermain game, menonton video, mencari referensi, berkomunikasi, dan mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan. Ketika seseorang menggunakan smartphone untuk refreshing saat merasa bosan, seperti dengan menyalakan musik atau bermain game, kebahagiaan mereka bisa meningkat kembali.

Dampak negatif phubbing :

- a) Dampak terhadap kesehatan fisik : Phubbing telah dikenal sebagai perilaku di mana seseorang terlalu sering menggunakan smartphone. Penggunaan berlebihan apa pun pasti membawa dampak buruk bagi kesehatan fisik, begitu juga dengan smartphone. Penggunaan smartphone yang berlebihan dapat menyebabkan mata pedih atau lelah, dan radiasi layar yang terus-menerus dapat merusak mata. Selain itu, terlalu banyak menatap layar smartphone dapat menyebabkan pusing, badan pegal, kram pada jari-jari tangan, atau bahkan mual.
- b) Dampak terhadap kesehatan mental : Individu yang melakukan phubbing cenderung lebih terfokus pada smartphone daripada berbicara dengan orang di sekitarnya. Para pelaku phubbing sering tidak menyadari bahwa sikap mereka mengabaikan orang lain di depan mereka. Hal ini membuat orang yang menjadi korban phubbing merasa tidak nyaman, terasing, atau dianggap tidak penting, yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan mental

mereka. Perasaan kosong yang dialami oleh korban phubbing dapat memicu depresi dan gangguan kecemasan.

- c) Dampak terhadap sosial : Phubbing adalah fenomena di mana seseorang lebih banyak berkecukupan dengan smartphone daripada berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Perilaku ini memiliki dampak sosial yang membuat seseorang tidak menyadari apa yang terjadi di sekelilingnya, mengurangi kemampuan komunikasi langsung, dan kehilangan kesempatan untuk mengenal serta berkomunikasi dengan orang baru. Selain itu, phubbing bisa mendekatkan yang jauh namun juga menjauhkan yang dekat, sehingga pelaku phubbing dapat kehilangan koneksi dengan orang yang ada di dekatnya karena tergantikan oleh smartphone. Phubbing juga dapat mengurangi rasa empati dan kepedulian seseorang terhadap lawan bicara, sehingga merusak hubungan sosial.

5. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu lain maupun dengan kelompok, di mana perilaku masing-masing orang yang terlibat dalam hubungan tersebut saling memengaruhi. Aspek-aspek interaksi sosial meliputi komunikasi, sikap, perilaku, dan kontak sosial. Soerjono Soekanto menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis yang melibatkan interaksi antara individu-individu, antara kelompok-kelompok, serta antara individu dengan kelompok manusia.

Sementara Bimo Walgito menjelaskan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara satu individu dengan individu lainnya, di mana masing-masing dapat saling mempengaruhi, sehingga terjadi hubungan timbal balik. Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara satu individu atau lebih, di mana individu yang satu saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki individu lainnya, atau sebaliknya. Hal ini menciptakan hubungan timbal balik dalam proses yang dinamis. Setiap individu bertindak sesuai peran mereka dalam situasi sosial tersebut (Izzati, 2019).

Ciri – ciri interaksi sosial, yaitu :

- a. Individu atau orang dihubungkan pada pengaruh sosial
- b. Hakikat hubungan dikhususkan
- c. Kondisi spesifik dari hubungan dicatat
- d. Pentingnya hubungan sikap antar individu
- e. Disebarkan pengaruh dalam kelompok

Ada dua jenis interaksi sosial, yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Proses sosial asosiatif : adalah interaksi yang melibatkan saling pengertian dan kerja sama antara individu atau kelompok, yang menghasilkan tujuan bersama. Tiga jenis proses sosial asosiatif adalah kerja sama, akomodasi, dan asimilasi. Kerja sama melibatkan upaya antara individu atau organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Konflik dalam masyarakat dapat diselesaikan melalui akomodasi, baik itu antara individu atau kelompok, maupun melalui norma dan nilai-nilai masyarakat. Asimilasi adalah proses di mana dua atau lebih budaya yang berbeda bercampur, menciptakan budaya baru yang berbeda dari asalnya.
- b. Proses sosial disosiatif : yaitu melibatkan perlawanan oleh individu atau kelompok dalam interaksi sosial dengan masyarakat. Bentuk-bentuk dari proses ini mencakup konflik dan persaingan. Persaingan adalah bentuk interaksi sosial di mana individu atau organisasi berlomba untuk mendapatkan keuntungan di bidang kehidupan yang menjadi fokus bersama tanpa menggunakan paksaan atau kekerasan fisik. Sementara itu, konflik adalah proses sosial di mana individu atau kelompok sadar akan adanya perbandingan antara dirinya dan pihak lain, termasuk perbandingan sifat, fisik, perasaan, budaya, pola perilaku, keyakinan politik, dan pandangan dunia, dapat memperjelas perbandingan yang sudah ada dan meningkatkan potensi konflik. Konflik tersebut, pada gilirannya, bisa menimbulkan ancaman fisik atau bentuk kekerasan lainnya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada dua jenis kontak sosial yang berbeda, yaitu proses sosial asosiatif dan proses sosial disosiatif. Proses sosial asosiatif melibatkan kerja sama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama, seperti kerja sama, akomodasi, dan asimilasi. Sementara itu, proses sosial disosiatif adalah pertentangan antara individu atau kelompok yang timbul karena perbedaan, seperti persaingan dan konflik (Bungin, 2006).

Faktor terjadinya interaksi sosial, yaitu : (Anwar, 2013)

- a. Faktor imitasi : adalah dorongan untuk meniru perilaku orang lain. Imitasi dapat mempengaruhi seseorang untuk mengadopsi pola dan nilai orang lain. Hal yang ditiru bisa berupa kata-kata, tindakan, atau perilaku tertentu. Sebagai contoh, anak-anak sering meniru kebiasaan orang tuanya.
- b. Faktor sugesti : adalah pengaruh psikologis, baik yang berasal dari diri sendiri maupun orang lain, yang biasanya diterima tanpa kritik oleh individu yang terlibat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Faktor identifikasi, menurut Freud yang dikutip oleh Bimo Walgito, adalah dorongan untuk menjadi serupa atau sama dengan individu lain.

Adapun faktor-faktor menurut Monks, dkk (2002) yang dapat mempengaruhi terjadinya interaksi sosial yaitu :

- a. Jenis kelamin
- b. Kepribadian ekstrovert
- c. Besar kelompok
- d. Keinginan untuk mempunyai status
- e. Interaksi dengan orang tua
- f. Pendidikan

Manfaat interaksi sosial, yaitu : (yosal iriantara dan usep syaripudin, 2013)

- a. Membangun hubungan antara sesama
- b. Memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pemikiran, gagasan, atau perasaannya kepada orang lain
- c. Pentingnya interaksi untuk menjaga kesehatan fisik; orang yang kurang berhubungan dengan orang lain cenderung mengalami masalah kesehatan.
- d. Selain untuk mempertahankan kelangsungan hidup, interaksi juga berfungsi dalam mengungkapkan identitas diri.

Syarat – syarat terjadinya interaksi sosial :

Menurut Soerjono Soekanto suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu :

- a. Adanya kontak sosial : Kontak sosial melibatkan interaksi fisik, seperti menyentuh. Namun, dalam konteks sosial, hubungan fisik tidak selalu diperlukan. Seseorang bisa berhubungan dengan orang lain tanpa perlu menyentuhnya, seperti berbicara atau berkomunikasi secara lisan.
- b. Adanya komunikasi : adalah seseorang yang menginterpretasikan perilaku orang lain dan perasaan yang ingin disampaikan. Lalu, orang tersebut memberi tanggapan terhadap perasaan orang lain. Karena komunikasi adalah prasyarat untuk kerja sama, hal ini memfasilitasi kerjasama antara individu atau kelompok.

6. Hambatan Interaksi Sosial

Tingkat penggunaan media sosial selama 10 jam sehari oleh remaja dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi, terutama karena dorongan untuk tetap terhubung dengan informasi terkini dan rasa takut ketinggalan. Kecanduan media sosial mendorong keinginan untuk mengetahui kegiatan

atau acara di platform tersebut, yang meningkatkan waktu penggunaan media sosial (Sulastri & Sylvia, 2022).

Berikut hambatan dalam terjadinya interaksi sosial, yaitu :

- a. Memiliki Prasangka Dunia Maya Lebih Indah dari Lingkungan Sosialnya : Remaja yang diketahui terlibat dalam phubbing seringkali menganggap dunia maya lebih menarik daripada lingkungan sosial mereka. Hal ini terlihat dari kenyamanan yang mereka rasakan lebih besar saat menggunakan media sosial dibandingkan interaksi langsung dengan lingkungannya. Penggunaan waktu yang lama di media sosial juga memengaruhi pandangan ini, karena mereka seringkali merasa bahwa dunia maya lebih menarik daripada kehidupan sosial sehari-hari.
- b. Lebih Memiliki Motivasi Memerlihatkan Eksistensi Diri Didunia Maya : Menginginkan eksistensi diri di dunia maya adalah salah satu cara penting bagi beberapa remaja untuk merasa terlihat di dunia maya. Mereka sering membagikan aktivitas sosial mereka di platform media sosial agar tampak eksis dan mendapatkan pengakuan dari pengguna lain di media sosial.
- c. Memiliki Kemampuan Lebih Baik dalam Berbahasa Secara Tulisan: Remaja yang cenderung melakukan phubbing biasanya memiliki keterampilan berbahasa tulisan yang lebih baik. Hal ini terkait dengan penggunaan tulisan dalam interaksi media sosial, seperti berkomunikasi melalui chat, berinteraksi di kolom komentar, atau membagikan perasaan melalui postingan di platform tersebut. Mereka juga sering menggunakan emoji di perangkat seluler untuk mengekspresikan emosi dengan mudah.
- d. Suka dengan Kesemuan : Orang yang cenderung melakukan phubbing lebih tertarik pada dunia maya di akun media sosial daripada kehidupan nyata di sekitarnya. Mereka cenderung lebih fokus pada hal-hal yang tampak semu, seperti teman-teman di media sosial yang sebenarnya tidak mereka kenal, dan kurang terlibat dalam interaksi nyata dengan orang-orang di lingkungan mereka. Rasa simpati dan waktu berkualitas bersama orang terdekat di kehidupan nyata tergantikan oleh pujian semu seperti suka, komentar, dan tayangan di media sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan interaksi sosial yang dialami remaja yang melakukan phubbing lebih disebabkan oleh ketidakmampuan mereka mengendalikan diri saat berada di lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari cara remaja tersebut berinteraksi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kehidupan sehari-hari, yang menciptakan hambatan dalam berinteraksi.

Cara mengatasi phubbing dalam interaksi sosial : (P et al., 2021)

- a. Mengedukasi masyarakat, terutama remaja, tentang pentingnya kesadaran penuh dalam interaksi sosial
- b. Membuat aturan sederhana, seperti menempatkan smartphone dengan kondisi hening atau menghindari penggunaan smartphone saat makan bersama atau dalam acara keluarga
- c. Memperbanyak kegiatan atau acara yang mendorong interaksi tatap muka, seperti bermain permainan, rapat remaja, atau pertemuan sosial lainnya
- d. Mengatur waktu penggunaan smartphone dalam situasi-situasi tertentu, seperti makan bersama keluarga atau teman, untuk memastikan bahwa interaksi sosial tetap terjaga.

7. Remaja

Kata "remaja" berasal dari kata Latin "adolescence," yang berarti berkembang atau menjadi dewasa. Istilah "adolescence" memiliki arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Masa remaja merupakan fase peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Beberapa orang melihatnya sebagai lanjutan dari masa kanak-kanak sebelum mencapai kedewasaan. Ini adalah masa pergolakan jiwa, fase transisi, atau jembatan yang menghubungkan ketergantungan masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Masa remaja adalah fase yang seolah-olah berada di antara dua dunia; bukan milik anak-anak maupun orang dewasa. Umumnya, masa remaja dianggap sebagai fase transisi yang memerlukan bimbingan orang dewasa, karena remaja belum sepenuhnya mengembangkan kapasitas fisik atau psikologis mereka.

Tahap perkembangan remaja meliputi masa remaja awal dan tengah. Di masa remaja awal, mereka masih terpesona dengan perubahan fisik yang terjadi dan dorongan-dorongan terkait perubahan tersebut. Di masa remaja tengah, mereka sangat menginginkan teman dan cenderung bersifat egosentris. Pertumbuhan fisik remaja terjadi dengan cepat, baik dalam hal tinggi badan, berat badan, dan perkembangan seksual. Pada tahap operasional formal, remaja dapat berpikir secara abstrak dan merencanakan masa depan. Emosi mereka dapat bergolak, terutama di masa remaja awal dan tengah, hingga mengakibatkan ledakan emosi (Suryana et al., 2022).

Remaja sangat memerlukan bimbingan dan pendidikan agar dapat melewati masa transisi ini dengan baik, baik secara fisik maupun psikologis. Dengan memahami perubahan ini, mereka dapat

mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pendidik, disarankan untuk mempelajari psikologi, bidang ilmu yang berkembang seiring dengan perubahan zaman. Jika Anda berencana melakukan penelitian serupa, kami sarankan untuk mengumpulkan sumber-sumber, baik dalam bentuk buku-buku maupun dari pengalaman nyata di lapangan.

8. Teori Fenomenologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dari Alfred Schutz. Fenomenologi Alfred Schutz menguraikan bahwa tindakan manusia dipengaruhi oleh dua hal. Pertama, motif sebab, yang merujuk pada faktor yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan tertentu. Kedua, motif tujuan, yaitu tujuan yang ingin dicapai manusia melalui tindakan mereka. Schutz adalah seorang pionir dalam pendekatan fenomenologi sebagai alat analisis untuk memahami berbagai fenomena dalam dunia. Ia menyusun pendekatan fenomenologi dengan cara yang sistematis, komprehensif, dan praktis untuk mengamati gejala-gejala dalam kehidupan sosial. Pemikiran Schutz menjadi jembatan antara pemikiran fenomenologinya yang berakar pada filsafat sosial dan psikologi sebelumnya. Schutz meyakini bahwa tindakan manusia bisa dianggap sebagai hubungan sosial jika individu memberi makna khusus pada tindakannya dan orang lain memahami bahwa tindakan tersebut bermakna. Ia membedakan antara hubungan face-to-face yang dekat dan hubungan interpersonal yang lebih renggang dalam kehidupan sehari-hari. Studi ilmiah hubungan face-to-face yang erat lebih sulit dilakukan dibandingkan dengan hubungan interpersonal.

Schutz berpendapat bahwa inti dari pemikiran adalah memahami tindakan sosial melalui penafsiran yang mengungkapkan makna yang sebenarnya. Ia melihat manusia sebagai makhluk sosial, dan kesadaran mereka tentang dunia dalam kehidupan sehari-hari adalah kesadaran sosial. Dunia individu adalah dunia intersubjektif dengan makna dan perasaan yang beragam sebagai bagian dari kelompok. Manusia harus memahami dan berinteraksi satu sama lain dalam kenyataan yang sama. Alfred Schutz adalah tokoh utama dalam penerapan fenomenologi untuk memperluas pemahaman dalam bidang sosial. Menurut Schutz, proses pemberian makna dimulai dengan proses persepsi yang kontinu. Makna ini terbentuk melalui hubungannya dengan pengalaman masa lalu dan melalui interaksi dengan orang lain. Schutz sering menjadi pusat dalam penggunaan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Melalui kontribusinya, pemikiran Husserl yang terkadang abstrak dapat dijelaskan dengan lebih jelas dan mudah dimengerti,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga Schutz dianggap sebagai pelopor dalam menerapkan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial (Budiarko, 2021).

Fenomenologi adalah realitas yang tampak, dan fenomena yang tampak adalah cerminan dari realitas yang tidak terisolasi. Fenomena membutuhkan interpretasi, sehingga fenomenologi menggali lebih dalam untuk mengungkap makna sejati dari fenomena tersebut. Fenomenologi Schutz menganalisis intersubjektivitas, yang pada dasarnya adalah upaya untuk menjawab pertanyaan - pertanyaan seperti : bagaimana memahami motif, keinginan, dan makna tindakan orang lain. serta bagaimana memahami makna keberadaan orang lain, dan bagaimana hubungan timbal balik dapat terbentuk. Dalam kehidupan sehari-hari, hubungan face-to-face yang intim lebih sulit diteliti secara ilmiah dibandingkan hubungan interpersonal. Fenomenologi adalah realitas yang tampak, dan fenomena yang tampak mencerminkan realitas yang tidak terisolasi. Fenomena memerlukan interpretasi, dan fenomenologi mengeksplorasi fenomena untuk menemukan makna terdalam dari pengalaman tersebut.

Penelitian fenomenologi adalah jenis penelitian kualitatif yang secara mendalam dan rinci melihat dan mendengar bagaimana individu menjelaskan dan memahami pengalaman-pengalamannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginterpretasikan dan menjelaskan pengalaman seseorang dalam kehidupannya, termasuk interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks penelitian kualitatif, fenomena dapat dipahami sebagai sesuatu yang muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara tertentu untuk memvisualisasikan dan menjelaskan proses agar terlihat jelas dan nyata. Penelitian fenomenologi lebih fokus pada mencari, mempelajari, dan menyampaikan makna dari fenomena, peristiwa, serta hubungannya dengan individu dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif ini termasuk dalam kategori penelitian murni, karena didasari oleh usaha untuk memahami dan menggambarkan ciri-ciri intrinsik fenomena yang terjadi dalam diri peneliti.

Realitas intersubjektif yang bersifat sosial memiliki tiga pengertian, yaitu :

- a. Adanya hubungan timbal balik atas dasar asumsi bahwa orang lain dan benda - benda yang diketahui oleh semua orang.
- b. Ilmu pengetahuan yang intersubjektif merupakan bagian ilmu pengetahuan sosial.
- c. Ilmu pengetahuan yang bersifat intersubjektif memiliki sifat distribusi secara sosial.

Terdapat beberapa tipifikasi yang dianggap penting dan berkaitan dengan intersubjektivitas, antara lain :

- a. Tipifikasi pengalaman (semua bentuk yang dapat dikenali dan diidentifikasi, bahkan berbagai objek yang ada di luar dunia nyata, keberadaannya didasarkan pada pengetahuan yang bersifat umum).
- b. Tipifikasi benda-benda merupakan sesuatu yang ditangkap sebagai sesuatu yang mewakili sesuatu.
- c. Tipifikasi dalam kehidupan sosial (yang dimaksudkan sebagai system, role status, role expectation, dan institutionalization dialami atau melekat pada diri individu dalam kehidupan sosial) (hamzah, 2020).

2.3 Kerangka Berpikir

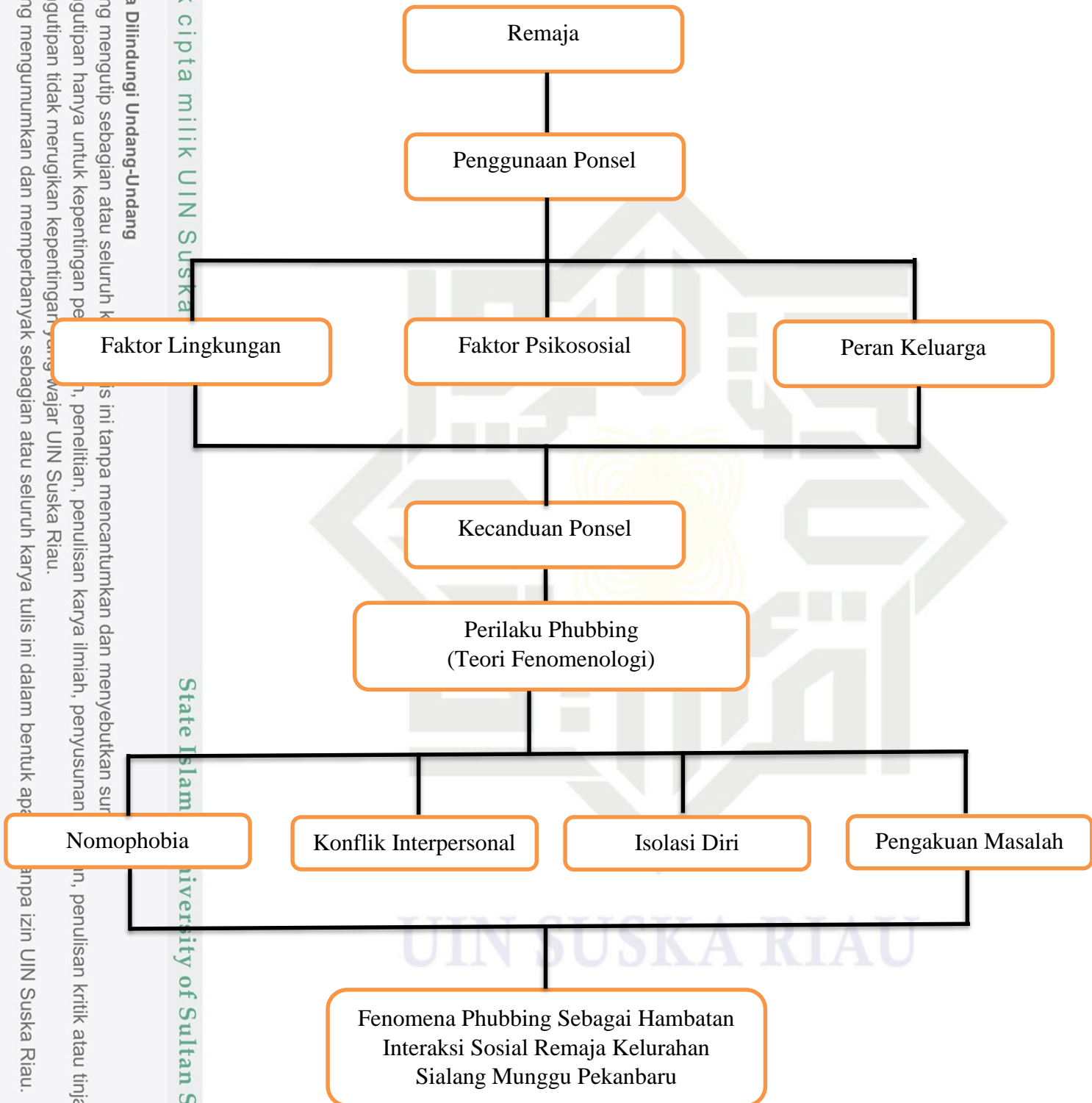
Kerangka pikir dalam penelitian kualitatif adalah sebuah model atau peta konsep yang digunakan oleh peneliti untuk mengatur dan memahami berbagai elemen dan variabel yang terlibat dalam penelitian. Ini membantu peneliti untuk memetakan hubungan antara fenomena, tema, atau variabel yang sedang diteliti. Kerangka pikir ini seringkali melibatkan penggabungan teori-teori, konsep-konsep, dan pandangan-pandangan yang relevan untuk menjelaskan bagaimana fenomena tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam penelitian kualitatif, kerangka pikir seringkali fleksibel dan dapat berkembang seiring dengan proses penelitian yang berlangsung. Kerangka berpikir menjadikan alur pikir lebih tersusun dan terarah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya, penulisan karya ilmiah, penyusunan penelitian, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.



Tabel 1. Kerangka Berpikir

3.3 Sumber Data Penelitian

Data untuk sebuah penelitian dapat dikumpulkan dari berbagai macam sumber. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan informasi sebagai sumber dalam memperoleh data. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari seorang responden. Data yang dihasilkan dari data primer ini harus diolah kembali. Data primer ialah data asli yang didapatkan dari hasil wawancara langsung kepada narasumber. Dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh peneliti ialah data yang didapat secara langsung dari sumbernya melalui observasi dan wawancara di sekitar kelurahan sialang munggu (Khoiriah, 2022).

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung, yakni berasal dari hasil dokumentasi dan data-data yang tersedia dari berbagai pihak atau instansi berhubungan dengan penelitian. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data sekunder dengan memanfaatkan sumber seperti artikel jurnal, buku, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini (Rumadi, 2020).

3.4 Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti (Dr. Ahmad Tohardi, 2019).

1. Karakteristik Informan

- Remaja yang berdomisili di Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru
- Remaja dengan kategori umur 10 hingga 24 tahun
- Pihak yang terlibat langsung dalam perilaku phubbing.
- Remaja yang menggunakan smartphone dengan durasi 5 hingga hampir 24 jam dalam sehari

Berdasarkan kriteria diatas, maka peneliti menentukan jumlah informan yang akan dimintai keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan yaitu berjumlah 5 orang informan. Berikut adalah informan yang peneliti pilih untuk dimintai keterangan :

NO.	Nama	Umur
1.	Adila Pratiwi	21 tahun
2.	Nabila Zulfi	21 tahun
3.	Dita Maisaroh Nasution	20 tahun
4.	Muhammad Aqsha Ramadhan	21 tahun
5.	Wanda Sadatina Tyani	21 tahun

Tabel 2. Informan Penelitian

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik Pengambilan Informan

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel di antara populasi yang dipilih. Peneliti memilih sampel berdasarkan pengetahuan penelitian tentang sampel yang akan dipilih, sehingga penelitian dapat lebih spesifik dan fokus pada fenomena yang diteliti. Purposive sampling digunakan untuk mencari sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan untuk menjelaskan suatu permasalahan secara jelas. Teknik ini digunakan untuk penelitian kualitatif karena peneliti melihat kualitas dari informan atau responden sehingga penelitian pun juga akan semakin efektif.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui sebuah proses yang disebut pengumpulan data. Titik pengumpulan data dapat diartikan sebagai proses mendapatkan data empiris dari responden dengan menggunakan metode tertentu. Teknik yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah metode pengumpulan data di mana peneliti mendapatkan informasi langsung dari responden melalui tanya jawab. Proses ini melibatkan interaksi tatap muka atau melalui media komunikasi lainnya, dengan tujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan detail. Teknik wawancara adalah metode sistematis untuk mendapatkan informasi dalam bentuk pernyataan lisan tentang suatu objek atau peristiwa yang terjadi di masa lalu, sekarang, dan yang akan datang (Fatihudin, 2020).

Dalam wawancara ini, peneliti akan berbicara dengan beberapa informan yang terdiri dari beberapa Remaja di Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru. Informan yang dipilih adalah mereka yang terlibat dalam aktivitas phubbing dan yang menjadi korban dari phubbing tersebut.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari data yang telah didokumentasikan. Sesuai asal katanya, dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dalam penerapan metode ini, peneliti menyelidiki berbagai benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan, dokumen, catatan harian, dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan sebelumnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan menyimpan berbagai kegiatan penelitian yang mencakup proses dan hasilnya melalui pengambilan gambar dan penyimpanan dokumen (Apriyanti et al., 2019).

Jadi dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi berbentuk foto remaja yang melakukan fenomena phubbing dan beberapa bahan yang menjadi pendukung dalam penelitian di Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru.

3. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan kunjungan dan pengamatan secara langsung guna untuk melihat perubahan dan fenomena sosial yang berkembang. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati subjek dan objek penelitian yang bila dijabarkan bentuknya berupa perilaku, proses, dan fenomena untuk memperoleh fakta di tempat. Instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan tidak berstruktur karena pengamatan yang dilakukan tidak berpegang pada instrumen baku, tapi berupa rambu-rambu pengamatan demi memperoleh data yang dibutuhkan.

3.6 Validitas Data

Validitas adalah tingkat kesesuaian antara data yang diperoleh dari objek penelitian dan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang konsisten antara yang dilaporkan oleh peneliti dan yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Menurut Kriyanto, validitas data menunjukkan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan benar-benar mencerminkan yang ada dan terjadi. Validitas data juga berkaitan dengan keabsahan data, sehingga instrumen atau alat ukur yang digunakan harus akurat dan dapat dipercaya (kriyantono, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber sebagai metode validitas data. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Data ini tidak disamakan seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan dideskripsikan, dikategorikan, dan diidentifikasi pandangan yang serupa, berbeda, serta spesifik dari ketiga sumber data tersebut.

Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber lain untuk membandingkan, seperti sumber data, metode, peneliti, dan teori. Artinya, teknik triangulasi berupaya menghilangkan perbedaan dalam konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data mengenai berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai perspektif. Dengan kata lain, peneliti dapat melakukan pengecekan dan perbandingan temuan untuk memastikan hasil yang valid (Wahyuni, 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengidentifikasi dan mengatur data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan berbagai sumber lainnya agar mudah dipahami serta temuannya dapat disampaikan kepada orang lain. Proses analisis data melibatkan pengorganisasian data, pemecahan data menjadi unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih informasi penting yang perlu dipelajari, dan menyusun kesimpulan yang bisa disampaikan kepada orang lain. Analisis data adalah elemen kunci utama dalam metode penelitian ilmiah, karena melalui analisis ini data dapat diberikan arti dan makna yang bermanfaat untuk menyelesaikan masalah penelitian. Selain itu, analisis data kualitatif dapat melibatkan pemeriksaan validitas data berdasarkan kriteria tertentu, yaitu keterpercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian bahwa temuan benar-benar berasal dari data, tanpa mempengaruhi pengetahuan peneliti dalam konseptualisasi (Rijali, 2018).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data. Pendekatan deskriptif dipilih karena data yang dikumpulkan berupa informasi dan narasi dalam bentuk prosa, yang kemudian dihubungkan dengan data lain untuk memperoleh kejelasan terhadap suatu kebenaran. Data tersebut berbentuk penjelasan, bukan angka. Setelah data terkumpul, data tersebut diolah menggunakan metode kualitatif dan kemudian dianalisis secara kualitatif sesuai dengan pandangan Lexy J. Maleong, yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara berkesinambungan selama penelitian, bahkan dimulai sebelum data sepenuhnya terkumpul, seperti terlihat dari kerangka konseptual penelitian, masalah yang dipelajari, dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Reduksi data melibatkan meringkas hasil pengumpulan data menjadi konsep, kategori, dan tema-tema. Proses ini berinteraksi dengan pengumpulan data melalui kesimpulan dan penyajian data, berlangsung secara berulang, sekuensial, interaktif, dan bahkan melingkar. Kompleksitas permasalahan sangat bergantung pada ketajaman analisis yang digunakan. Reduksi data juga bertujuan untuk memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan (Rijali, 2018).

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengorganisir informasi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, catatan lapangan,

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi secara terstruktur dan mudah diakses, sehingga memudahkan pemahaman situasi, mengevaluasi ketepatan kesimpulan, atau melakukan analisis ulang. Penyajian data bertujuan untuk menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik pembahasan (Rijali, 2018).

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat berdasarkan hasil penelitian sesuai indikator kerangka pikir. Peneliti terus-menerus berupaya menarik kesimpulan selama berada di lapangan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari makna dari objek-objek, mencatat pola-pola yang teratur (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, kemungkinan konfigurasi, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini diperlakukan dengan fleksibilitas, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi telah disiapkan. Awalnya mungkin kurang jelas, tetapi kemudian menjadi lebih rinci dan kokoh (Rijali, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan indikator kerangka pikir, analisis data dilakukan menggunakan kalimat-kalimat. Selanjutnya, analisis ini disesuaikan dengan teori-teori yang mendukung rumusan masalah, menggambarkan peristiwa, perilaku, atau objek tertentu lainnya. Setelah data terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu (Wahyuni, 2022). Setelah klasifikasi, penulis memberikan makna pada data untuk memperoleh kesimpulan. Uraian ini dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data bersifat interaktif dengan analisis data (kriyantono, 2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Sejarah Kelurahan Sialang Munggu



Gambar 1. Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru

Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah merupakan salah satu Kelurahan yang dimekarkan berdasarkan Perda.No. 04 tahun 2016, tentang pemekaran Kelurahan antara Kelurahan Sidomulyo Barat dan Kelurahan Tuah Karya dengan luas wilayah (\pm) 3,5 KM². Terbentuknya Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan ini terdiri dari 32 RW dan 131 RT.

Pada tahun 2016 Pemerintah Kota Pekanbaru mengeluarkan Perda No. 04 Tahun 2016, tentang Pembentukan Kelurahan di Kota Pekanbaru. Wilayah Kelurahan di Kecamatan Tampan dimekarkan dari 4 Kelurahan menjadi 9 Kelurahan dengan batas batas Kecamatan sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Payung Sekaki (Kota Pekanbaru)
 - Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tambang (Kabupaten Kampar)
 - Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Marpoyan Damai (Kota Pekanbaru)
 - Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tapung (Kabupaten Kampar)
- Wilayah Kecamatan Tampan pada saat ini adalah 59,81 KM² yang terdiri dari 9 Kelurahan, yaitu :
- Kelurahan Simpang Baru
 - Kelurahan Tuah Karya
 - Kelurahan Sidomulyo Barat
 - Kelurahan Delima (wilayah Kelurahan berasal dari Kel. Delima dan Kel. Simpang Baru)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kelurahan Tobek Godang (wilayah Kelurahan berasal dari Kel. Delima dan Kel. Simpang Baru)
- Kelurahan Binawidya (wilayah Kelurahan berasal dari Kel. Simpang Baru)
- Kelurahan Air Putih (wilayah Kelurahan berasal dari Kel. Simpang Baru)
- Kelurahan Buah Madani (wilayah Kelurahan berasal dari Kel. Simpang Baru dan Kel. Buah Karya)
- Kelurahan Sialang Munggu (wilayah Kelurahan berasal dari Kel. Sidomulyo Barat dan Kel. Buah Karya)

4.2. Visi dan Misi Kelurahan Sialang Munggu**1. Visi**

Terdepan penyelenggaraan Pemerintahan Kecamatan dan terbaik pemberian pelayanan publik Sekecamatan Kota Pekanbaru.

2. Misi

- Mengutamakan pelayanan publik sebagai dasar terciptanya pelayanan secara prima kepada masyarakat
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia aparatur yang berkualitas, bertanggung jawab serta berjiwa profesionalisme
- Melaksanakan koordinasi disetiap line terkait dengan penciptaan komunikasi yang efektif diantara aparatur Kecamatan
- Meningkatkan kerjasama, loyalitas dan integritas di dalam jiwa setiap aparatur Kecamatan.

4.3. Letak Geografis Kelurahan Sialang Munggu

Gambar 2. Peta Geografis

Kelurahan Sialang Munggu beralamat di Jalan Cipta Karya Gang Lumbalumba. Batas wilayah (Perda Kota Pekanbaru Nomor 4 tahun 2016) yaitu :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Soebrantas (Kel. Simpang Baru dan Kel. Tobek Godang)
- Sebelah Selatan berbatasan dengan pilar batas Kabupaten Kampar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Suka Karya (Kel. Tuah Karya)
- Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Purwodadi dan Jalan Gelora (Kel. Sidomulyo Barat)

Kelurahan Sialang Munggu memiliki luas wilayah sekitar 3,5 KM². Jumlah Kartu Keluarga (KK) di Kelurahan Sialang Munggu ini ialah 10.000 KK. Sedangkan jumlah penduduk di Kelurahan Sialang Munggu ialah 36.200 jiwa diantaranya 17.800 laki laki serta 18.400 perempuan.

Kelurahan merupakan perangkat daerah Kecamatan sebagai pelaksana teknis kewilayahan. Lurah berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Camat melalui sekretaris Daerah. Tugas dan fungsi lurah berdasarkan Perda No. 16 tahun 2008, yaitu :

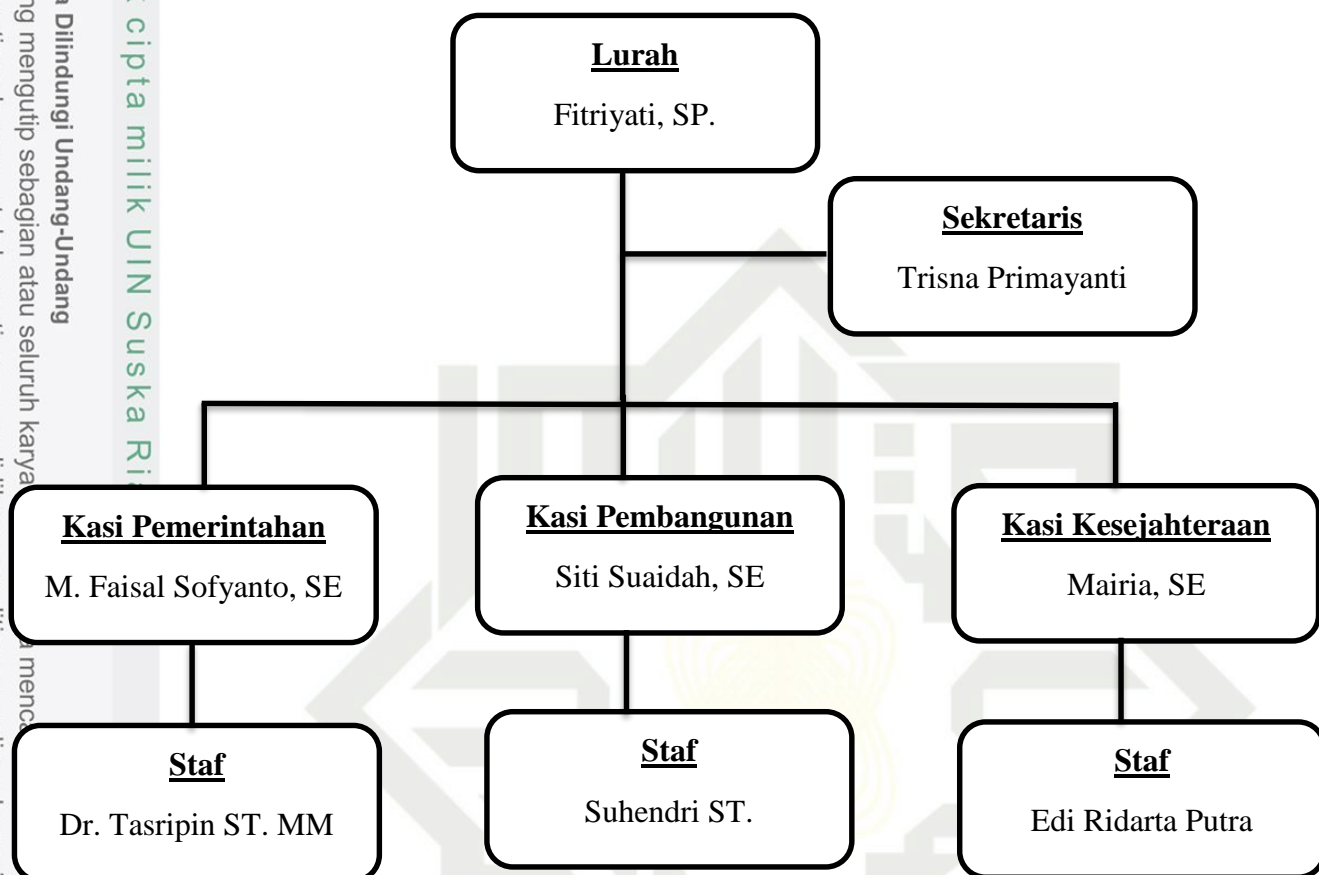
- Menangani sebagian urusan otonomi daerah
- Menyelenggarakan tugas umum pem-an
- Melaksanakan kewenangan pem-an yang dilimpahkan Kecamatan

4.4. Program Kelurahan Sialang Munggu

Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan memiliki beberapa program, diantaranya :

1. Pelayanan administrasi perkantoran
2. Penyusunan peningkatan sarana dan prasarana aparatur
3. Penyusunan pengembangan kinerja pengelolaan sampah
4. Peningkatan kapasitas sumber daya aparatur
5. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan
6. Perbaikan sistem administrasi perkantoran
7. Peningkatan disiplin aparatur
8. Peningkatan sistem pelaporan capaian kinerja
9. Penataan dan penyempurnaan kebijakan sistem dan prosedur

4.5. Struktur Organisasi Kelurahan Sialang Munggu



Tabel 3. Struktur Organisasi

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Fenomena phubbing, yaitu kebiasaan mengabaikan interaksi sosial langsung demi fokus pada perangkat digital, menjadi tantangan utama dalam hubungan sosial, terutama di kalangan remaja. Kebiasaan ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti budaya digital yang semakin mendominasi kehidupan sehari-hari dan norma sosial yang menerima penggunaan ponsel secara berlebihan. Faktor keluarga dan pendidikan juga memainkan peran penting, terutama ketika tidak ada penekanan pada pentingnya komunikasi langsung. Ketergantungan pada teknologi digital semakin diperkuat oleh kemudahan akses internet dan perangkat yang terjangkau, menjadikan phubbing semakin lumrah di berbagai situasi sosial.

Dampak phubbing sangat terasa dalam kualitas hubungan interpersonal. Ketika seseorang terlalu fokus pada ponselnya, mereka sering kali menciptakan perasaan diabaikan dan tidak dihargai pada orang-orang di sekitar mereka. Hal ini dapat memicu konflik, menurunkan kepercayaan, dan menciptakan jarak emosional dalam hubungan, baik dengan teman, keluarga, maupun pasangan. Selain itu, phubbing juga berdampak negatif pada kesehatan mental, seperti meningkatkan rasa kesepian, kecemasan, dan stres. Kebiasaan ini bahkan dapat memperburuk isolasi sosial karena mengurangi kemampuan individu untuk membangun hubungan yang autentik dan mendalam melalui interaksi tatap muka.

Untuk mengurangi prevalensi phubbing, diperlukan kesadaran kolektif dan perubahan perilaku yang melibatkan individu, keluarga, dan masyarakat. Edukasi tentang dampak negatif phubbing dan pentingnya komunikasi langsung menjadi langkah awal yang penting. Kampanye kesadaran dan pembentukan kebiasaan positif, seperti menetapkan waktu bebas gadget dalam kegiatan tertentu, dapat membantu memperbaiki kualitas hubungan sosial. Keluarga juga memiliki peran sentral dalam memberikan contoh dan membangun interaksi yang lebih bermakna tanpa gangguan perangkat digital. Dengan pendekatan yang konsisten, fenomena phubbing dapat diminimalkan, dan keseimbangan antara dunia digital dan kehidupan nyata dapat tercapai.

6.2. Saran

Dari hasil kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran dan masukan :

1. Semua pihak, baik individu, keluarga, maupun masyarakat, perlu memahami dampak negatif phubbing terhadap hubungan sosial dan kesehatan mental. Kampanye kesadaran melalui media sosial, diskusi kelompok, dan program edukasi di sekolah atau komunitas harus mendorong individu untuk lebih memprioritaskan komunikasi langsung dibandingkan penggunaan perangkat digital. Penekanan dapat diberikan pada manfaat interaksi tatap muka, seperti membangun hubungan emosional yang lebih kuat dan autentik.

2. Untuk mengurangi phubbing, perlu diterapkan kebiasaan positif seperti menetapkan waktu bebas gadget saat berkumpul dengan keluarga atau teman. Orang tua diharapkan memberikan contoh baik dengan membatasi penggunaan gadget dalam interaksi keluarga. Selain itu, kegiatan yang mempererat hubungan sosial, seperti olahraga bersama atau aktivitas luar ruangan, dapat dijadikan alternatif untuk menggantikan waktu yang dihabiskan dengan perangkat digital. Masyarakat dan institusi pendidikan juga berperan dalam membentuk lingkungan yang mendukung keseimbangan antara dunia digital dan interaksi sosial langsung.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, R. (2021). Fenomena Phubbing: Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial. *KELUWIH: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 8–14. <https://doi.org/10.24123/soshum.v2i1.4034>
- Alamianti, D., & Rachaju, R. D. K. (2021). Realitas Phone Snubbing pada Pergaulan Remaja. *Jurnal Audience*, 4(02), 209–220. <https://doi.org/10.33633/ja.v4i2.4256>
- Alamudi, Farida. (2019). Sosial Phubbing Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.
- Amelia, T., Despitarsari, M., Sari, K., Putri, D. S. K., Oktamianti, P., & Agustina, A. (2019). Phubbing, Penyebab Dan Dampaknya Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 18(2), 122–134. <https://doi.org/10.22435/jek.18.2.1060.122-134>
- Anak, K. N. P. E. S. K. (2008). Eksploitasi Seksual Komersial Anak di Indonesia. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1i1>.
- Anniza. N. A, Ismail. A, & Mario. (2023). Fenomena phubbing pada mahasiswa sosiologi fakultas ilmu sosial universitas negeri makassar. , 5(1). *Jurnal Predestination*, 5(1), 27–33.
- Anwar, Y. & A. (2013). *Sosiologi untuk Universitas. Bandung: PT Rafika Aditama.*
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1). <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>
- Arisna, R. A. (2022). *Fenomena Phubbing Sebagai Hambatan Komunikasi Bagi Mahasiswa Generasi Z di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.* <http://repository.uin-suska.ac.id/64505/>
- Bahriyah, E. N., Afif, A. S., & Heryati, E. (2021). Sistem komunikasi keluarga pada anak berperilaku phubbing. *Essaunggul*, 8(1), 1–8.
- Budiarko, A. A. (2021). *Entrepreneur di Kota Pekanbaru (Teori Fenomenologi Alfred Schutz) : Media Massa.* In *Universitas Islam Riau.*
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus. Teknologi Komunikasi di masyarakat.* Jakarta: Kencana purnada Media. In *Group.* <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/8561/sosiologi-komunikasi-teori-paradigma-dan-diskursus-teknologi-komunikasi-di-masyarakat.html>
- Cao, S., Jiang, Y. and Liu, Y. (2018) „Analysis of Phubbing Phenomenon Among College Students and Its Solution“, *Journal of Arts and Humanities*, 7(12), pp.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

27–32. doi: 10.18533/journal.v7i12.1524.

- Chotpitayasunondh, V. & Douglas.K.M. (2018). The Effects of “Phubbing” on Social Interaction. *Journal of Applied Social Psychology*. Hal:4.
- Di, M., Ilmu, F., & Universitas, K. (2022). *HUBUNGAN PERILAKU PHUBBING DENGAN PROSES INTERAKSI SOSIAL Lusia Henny Mariati , Maria Oktasinai Sema. July*.
- Dictionary.com. (2023). Phub. *Dictionary.Com*, 6, 5077–5084. <https://www.dictionary.com/browse/phubbing?s=t>
- Dr. Ahmad Tohardi. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. https://books.google.co.id/books/about/Pengantar_Metodologi_Penelitian_Sosial_+.html?hl=id&id=kWH4DwAAQBAJ&redir_esc=y
- Davey, S. et al. (2018) „Predictors and consequences of “Phubbing” among adolescents and youth in India: An impact evaluation study.“, *Journal of family & community medicine*, 25(1), pp. 35–42. doi: 10.4103/jfcm.JFCM_71_17.
- Demirci, K., Akgönül, M. and Akpınar, A. (2015)„Relationship of smartphone use severity with sleep quality, depression, and anxiety in university students.“, *Journal of behavioral addictions*, 4(2), pp. 85–92. doi: 10.1556/2006.4.2015.010.
- Ding, D. and Li, J. (2017) „Smartphone Overuse – A Growing Public Health Issue“. doi: 10.4172/2161-0487.1000289.
- Ekasari, E. D. (2022). Fenomena Phubbing Remaja Pada Media Sosial Di Pekanbaru. *Repository.Uir.Ac.Id*.
- Farid, M., Adib, M., & Rusmanto, J. R. (2018). *Fenomenologi* (Issue October).
- Farida, A. (2019). Jurnal Farida Syafira Nadjib (1563040003). *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 6(3). <https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/13353>
- Fatihudin, D. (2020). Metodologi Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi -Edisi Revisi Lengkap Contoh Kasus. In *Zifatama Publisher* (Vol. 53, Issue 9).
- Hakim, S. & Raj, A. (2017). Dampak Kecanduan Internet (Internet Addiction) Pada Remaja. Hal: 281.
- Hamdiyah. (2021). The Effect of Phubbing Behavior and the Intensity of Social Media Using Against the Social Interaction of the University Students in Education Science Major of Ulm. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 46.
- hamzah, amir. (2020). *Metode Penelitian Fenomenologi, edisi ke-1*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hanika, Ita. (2015) Fenomena Phubbing Di Era Milenia. *Jurnal Interaksi*. Vol. 4 (1), 42-47.
- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator*. Vol. 9 (1).
- Hsb, Z. (2019). Agama Dan Virtualitas (Menelisik Aktivitas Khalayak Dalam Fenomena Sosial Dan Ritual Keagamaan Di Dunia Virtual). *Jurnal Komodifikasi*, 7(1), 138–157. <http://journal.uin-lauddin.ac.id/index.php/Komodifikasi/article/view/10044>
- Haldi, Y. R. (2019). *Fenomena Phubbing Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu Komunikasi*. 6(113), 28284.
- Ii B. A. B., Teori, A. D., Pengertian, T., & Pembelajaran, S. (2012). dampak phubbing. *Molucca Medica*, 11(April), 13–45. <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>
- Isrofin, B. (2020). Validasi Generic Scale of Phubbing (GSP) Versi Bahasa Indonesia dengan Rasch Model. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 7(1), 9–18. <https://doi.org/10.29407/nor.v7i1.13883>
- Izzati, F. H. (2019). Pengaruh perilaku phubbing terhadap interaksi sosial pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 8 di Pekan Baru. *Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau*, 5(3), 1–68. <https://repository.uir.ac.id/5692/>
- Jia, M. et al. (2019) „Neck Muscles Fatigue Evaluation of Subway Phubber Based on sEMG Signals“, in Proceedings - 2018 11th International Symposium on Computational Intelligence and Design, ISCID 2018. Institute of Electrical and Electronics Engineers Inc., pp. 141–144. doi: 10.1109/ISCID.2018.00039.
- Khairani, M. K., Irmayana, I., Mawarpury, M., & Nisa, H. (2022). Nomophobia pada Generasi X, Y, Dan Z. *Psychopolytan : Jurnal Psikologi*, 6(1), 20–31. <https://doi.org/10.36341/psi.v6i1.2565>
- Khoiriah. (2022). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian, 2019*, 32–41.
- Khayantono, rachmat. (2017). *Teori-Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal: Aplikasi Penelitian & Praktik*.
- Karadag, dkk. (2016). The Virtual World’s Current Addiction: Phubbing. *The Turkish Journal On Addictions*. Vol. 3 (2), 252.
- Kusumastuti, A. (2017). metode penelitian kualitatif. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1). <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kuswarno, Engkus. (2006). Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis. *MediaTor*. Vol.07 (1), 49-50.
- Mansyur, R. R., Marhani, M., Pribadi, I., & Anuar, A. Bin. (2023). Smartphone Addiction dan Hubungan Sosial dalam Keluarga. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 13(1), 153. <https://doi.org/10.24127/gdn.v13i1.6488>
- Merriam-Webster (2012) How Phone Snubbing Became Phubbing. Available at: <https://www.merriam-webster.com/words-at-play/phubbing-words-we-re-watching>
- Nindito, Stefanus. (2005). Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 02 (1), 80.
- P, R., Apriati, Y., & Ruswinarsih, S. (2021). Sosialisasi Pencegahan Perilaku Phubbing Pada Generasi Millennial. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 2(1), 7–14. <https://doi.org/10.36908/akm.v2i1.295>
- P, Reski. (2020). Daya Tarik Interaksi Dunia Maya (Studi Perilaku Phubbing Generasi Milenial). *Jurnal Pendidikan*. Vol. 08 (1).
- Pratiwi, Zolla. (2020). Phubbing Sebagai Sebuah Fenomena Budaya Pop Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Andalas. *Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*. Vol. 01 (01).
- Putri, dkk. (2016) Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. Vol. 3 (1), 49.
- Putro, Khamim. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Vol. 17 (1), 29.
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*. Vol. 1 (1), 19.
- Rahayu Syafitri. (2023). PENGARUH PERILAKU PHUBBING DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL (Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2019, 2020, dan 2021). *Skripsi*, 1–129.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Rumadi, H. (2020). Representasi Mitologis Budaya dalam Novel Ronggeng Duku Paruk Karya Ahmad Tohari. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 18–25. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i1.3095>
- Sulastri, S., & Sylvia, I. (2022). Hambatan Interaksi Sosial Mahasiswa Terindikasi Fear of Missing Out (FoMO) (Studi Kasus: Mahasiswa FIS UNP). *Jurnal Perspektif*, 5(3), 324–332. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v5i3.640>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>

Vogel, E. A. et al. (2015) „Who compares and despairs? The effect of social comparison orientation on social media use and its outcomes“, *Personality and Individual Differences*. Elsevier Ltd, 86, pp. 249–256. doi: 10.1016/j.paid.2015.06.026.

Vogel, E., Rose, J. P. and Roberts, L. (2014) „Social comparison, social media, and self-esteem“. doi: 10.1037/ppm0000047.

Wahyuni, feni rita fiantika and sri. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>

Yosal iriantara dan usep syaripudin. (2013). *Komunikasi Pendidikan*,.

Yunistiati, dkk. (2014). Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 3 (1), 74.

LAMPIRAN

Hasil Wawancara Narasumber Kesatu

Nama : Adila Pratiwi

Tempat/tgl lahir : Pekanbaru, 1 Juni 2003

Umur : 21 Tahun

Alamat : Jl. Cipta Karya Indah. Blok A. No. 27, Kelurahan Sialang Munggu

Waktu wawancara : 16 Desember 2024

1. Tentang Penggunaan Smartphone

- Seberapa sering Anda menggunakan smartphone dalam sehari?
jawaban : Dalam sehari saya menggunakan smartphone kurang lebih hampir 17 jam dalam sehari
- Apa alasan utama Anda menggunakan smartphone saat berkumpul dengan teman atau keluarga?
jawaban : Alasan utama saya menggunakan smartpohone saat berkumpul untuk Mengisi waktu ketika suasa mulai membosankan dan tidak ada percakapan atau obrolan yang ingin dibicarakan lagi

2. Perilaku Phubbing

- Apakah Anda pernah menyadari sedang mengabaikan orang di sekitar karena terlalu fokus pada smartphone?
jawaban : Yaa, saya sering menyadari bahwa saya sedang mengabaikan orang di sekitar saya karna terlalu fokus pada smartphone, biasanya hal ini terjadi kepada saya ketika suasana sudah menjadi canggung dan bosan
- Bagaimana perasaan Anda saat ada orang yang mengabaikan Anda karena terlalu sibuk dengan smartphone mereka?
jawaban : saya merasa kecewa dan kurang dihargai, karena seharusnya ketika ngobrol perhatian itu diberikan ke saya, bukan smartphone, sehingga menciptakan kesan kehadiran saya kurang penting.
- Menurut Anda, apa penyebab utama perilaku phubbing terjadi di kalangan remaja?
jawaban : Menurut saya, phubbing sering terjadi di kalangan remaja karena mereka terlalu bergantung pada smartphone dan media sosial. Banyak remaja merasa harus selalu update dengan apa yang terjadi di dunia online, supaya tidak ketinggalan informasi atau tren. Kadang-kadang, mereka juga takut ketinggalan momen penting di media sosial, jadi terus-terusan ngecek HP, meski lagi kumpul sama teman. Ditambah lagi, kebiasaan main HP yang udah keterusan bikin susah buat lepas, apalagi kalau ada notifikasi yang muncul, rasanya langsung pengen buka. Akhirnya, mereka lebih fokus sama layar daripada ngobrol langsung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dampak Sosial

- Apakah Anda merasa perilaku phubbing memengaruhi hubungan sosial Anda dengan teman atau keluarga? Jika iya, bagaimana dampaknya?
jawaban : Yaaa, menurut saya perilaku phubbing dapat mempengaruhi hubungan sosial dengan teman atau keluarga. Ketika terlalu sering fokus pada smartphone, interaksi langsung menjadi berkurang, sehingga percakapan terasa kurang. dan hal ini dapat menimbulkan rasa tidak dihargai atau diabaikan.
- Apakah perilaku ini pernah menyebabkan konflik atau kesalahpahaman dengan orang lain?
jawaban : Yaa, pernahh ketika seseorang merasa diabaikan karena kita terlalu sibuk dengan smartphone, mereka mungkin menganggap kita tidak peduli atau tidak memperhatikan keberadaan mereka. Hal ini bisa memicu rasa kecewa, bahkan marahh.

4. Hambatan Interaksi Sosial

- Apakah Anda merasa lebih nyaman berkomunikasi secara online daripada secara langsung? Mengapa?
jawaban : Terkadang saya suka berkomunikasi secara online karna lebih santai dan saya memiliki banyak waktu untuk merespon sehingga saya dapat menyampaikan pesan tersebut dengan lebih terstruktur. Tapi terkadang saya juga suka berkomunikasi secara langsung karena lebih asik dan tidak menimbulkan kesalah pahaman

5. Upaya Mengatasi Phubbing

- Apakah Anda pernah mencoba mengurangi penggunaan smartphone saat sedang bersama orang lain? Jika iya, bagaimana caranya?
jawaban : Yaa, saya sering sekali mencoba mengurangi smartphone disaat saya lagi bersama teman². caranya dengan membuat suasana menjadi seru atau sekedar mencarii obrolan yang mungkin lagii tren (atau gibah) hahah
- Apa yang menurut Anda bisa dilakukan untuk mengurangi dampak negatif phubbing dalam kehidupan sosial remaja?
jawaban : mungkin dengan menetapkan batasan penggunaan hp, mengganti kebiasaan menggunakan hp dengan aktivitas² yang lebih interaktif

6. Perspektif Umum

- Bagaimana pandangan Anda tentang pentingnya interaksi sosial langsung di era digital ini?
jawaban : Meskipun teknologi mempermudah komunikasi, interaksi sosial langsung tetap penting untuk memperkuat ikatan emosional, membangun kepercayaan, dan menghindari kesalahpahaman. Interaksi tatap muka menciptakan koneksi yang lebih dalam dan suasana yang hangat, sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keseimbangan antara dunia digital dan nyata sangat penting untuk hubungan yang sehat.

- Menurut Anda, apakah fenomena phubbing akan terus meningkat, atau justru berkurang di masa depan?
jawaban : kemungkinan besar akan terus meningkat di masa depan, terutama dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan semakin banyaknya fitur di smartphone yang menarik perhatian.

Hasil Wawancara Narasumber Kedua

Nama : Nabilla Zulfi

Tempat/tgl lahir : Pekanbaru, 09 Juni 2003

Umur : 21 thn

Alamat : Jl. Cipta Karya Gg. Gajus, Kel. Sialang Munggu

Waktu wawancara : 17 Desember 2024

1. Tentang Penggunaan Smartphone

- Seberapa sering Anda menggunakan smartphone dalam sehari?
Jawaban : hampir selalu pakai smartphone sepanjang hari. Mulai dari pagi pas bangun, siang pas kerja atau kuliah, sampai malam sebelum tidur. Kira kira 8 jam hingga lebih dalam sehari.
- Apa alasan utama Anda menggunakan smartphone saat berkumpul dengan teman atau keluarga?
Jawaban : Biasanya pakai hp kalau ada hal penting yang perlu di cek atau kalau mau tukar-tukar informasi sama teman atau keluarga, misalnya mau cari sesuatu di internet atau info dari WA, atau kalau kita lagi foto-foto bareng. Tapi kadang juga jadi kebiasaan aja sih, kayak buka hp tanpa alasan jelas padahal lagi kumpul kayak cek cek notif/pesan masuk.

2. Perilaku Phubbing

- Apakah Anda pernah menyadari sedang mengabaikan orang di sekitar karena terlalu fokus pada smartphone?
Jawaban : Pernah, tapi ga sering kali, karna tau rasanya di cuekin pas lagi ngobrol gak enak.
- Bagaimana perasaan Anda saat ada orang yang mengabaikan Anda karena terlalu sibuk dengan smartphone mereka?
Jawaban : Rasanya nggak enak, kayak nggak dihargain. Apalagi kalau lagi cerita sesuatu yang menurutku penting, tapi mereka malah asik sendiri sama hp-nya. Jadi, kadang aku ngerasa kecewa, merasa ga didengar.
- Menurut Anda, apa penyebab utama perilaku phubbing terjadi di kalangan remaja?
Jawaban : Menurut aku, penyebabnya itu karena remaja sekarang terlalu tergantung sama hp. Kadang mereka nggak nyaman di lingkungan sosial secara langsung, jadi malah nyari 'pelarian' di hp. Trus, medsos atau game di hp itu emang bikin kecanduan, jadi mereka lebih fokus sama dunia digital daripada dunia nyata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dampak Sosial

- Apakah Anda merasa perilaku phubbing memengaruhi hubungan sosial Anda dengan teman atau keluarga? Jika iya, bagaimana dampaknya?
Jawaban : Iya, jelas berpengaruh. Aku jadi ngerasa komunikasi sama teman atau keluarga jadi kurang lancar, kadang malah jadi salah paham karena nggak benar-benar fokus saat ngomong. Dampaknya, hubungan jadi agak renggang karena kurangnya perhatian satu sama lain, walaupun sebenarnya niatnya nggak kayak gitu.
- Apakah perilaku ini pernah menyebabkan konflik atau kesalahpahaman dengan orang lain?
Jawaban : pernah dan seringkali terjadi. Ketika saya sibuk memainkan hp disaat teman saya sedang bercerita lalu teman saya marah dan menegur karena merasa saya tidak fokus mendengarkan apa yang dikatakannya.

4. Hambatan Interaksi Sosial

- Apakah Anda merasa lebih nyaman berkomunikasi secara online daripada secara langsung? Mengapa?
Jawaban : Aku lebih nyaman ngobrol langsung karena rasanya lebih natural. Tapi kadang komunikasi lewat hp lebih gampang, terutama kalau lagi sibuk atau nggak sempat ketemu. Tapi chat2 gitu juga ada kekurangannya, kayak bisa aja salah paham karena nggak ada ekspresi wajah atau nada bicara yang bisa dijelasin langsung.

5. Upaya Mengatasi Phubbing

- Apakah Anda pernah mencoba mengurangi penggunaan smartphone saat sedang bersama orang lain? Jika iya, bagaimana caranya?
Jawaban : Iya, aku pernah nyoba. Biasanya aku sengaja matiin notifikasi atau taruh hp jauh-jauh biar nggak gampang tergoda buat buka. Aku juga coba lebih fokus ngobrol sama orang yang ada di depanku, misalnya mulai cerita atau bahas hal-hal yang seru supaya interaksinya lebih hidup.
- Apa yang menurut Anda bisa dilakukan untuk mengurangi dampak negatif phubbing dalam kehidupan sosial remaja?
Jawaban : Menurut aku, salah satunya dengan edukasi soal pentingnya batas penggunaan hp. Bisa juga lewat kegiatan sosial yang menarik remaja buat lebih aktif di dunia nyata, kayak olahraga bareng atau ikut komunitas. Intinya, kita harus saling ngingetin buat lebih menghargai waktu sama orang di sekitar.

6. Perspektif Umum

- Bagaimana pandangan Anda tentang pentingnya interaksi sosial langsung di era digital ini?
Jawaban : Menurut aku, interaksi sosial langsung itu penting banget, terutama buat menjaga hubungan dan saling pengertian. Kita bisa lihat ekspresi, nada bicara, dan merasakan emosi orang lain secara langsung, yang nggak bisa didapatkan dari komunikasi digital. Interaksi langsung juga bisa mempererat hubungan dan bikin kita lebih punya ikatan emosional.
- Menurut Anda, apakah fenomena phubbing akan terus meningkat, atau justru berkurang di masa depan?

Jawaban : Aku rasa sih, phubbing ini bakal terus meningkat kalau nggak ada kesadaran dari kita sendiri. Apalagi teknologi terus berkembang, bikin kita makin tergantung sama hp. Tapi kalau kita mulai lebih peduli sama dampaknya, aku yakin fenomena ini bisa dikurangi pelan-pelan.

Hasil Wawancara Narasumber Ketiga

Nama : Dita Maisaroh Nasution

Tempat/tgl lahir : Pekanbaru, 13 April 2004

Umur : 20 Tahun

Alamat : Jalan Cipta Karya Indah, Kel. Sialang Munggu

Waktu wawancara : 18 Desember 2024

1. Tentang Penggunaan Smartphone

- Seberapa sering Anda menggunakan smartphone dalam sehari?
Jawaban : kira kira sekitar 8 hingga 10 jam dalam sehari.
- Apa alasan utama Anda menggunakan smartphone saat berkumpul dengan teman atau keluarga?
Jawaban : karena ada suatu hal penting yang harus diselesaikan dan terkadang juga hal yang dibicarakan saat berkumpul itu tidak sesuai dengan diri kita sehingga kita malas untuk ikut berbincang dengan teman atau keluarga tersebut.

2. Perilaku Phubbing

- Apakah Anda pernah menyadari sedang mengabaikan orang di sekitar karena terlalu fokus pada smartphone?
Jawaban : Pernah dan terkadang saya merasa bersalah akan hal itu. Tetapi saya juga tidak bisa melepaskan pandangan dan fokus saya kepada hp tersebut.
- Bagaimana perasaan Anda saat ada orang yang mengabaikan Anda karena terlalu sibuk dengan smartphone mereka?
Jawaban : Saya merasa tidak dihargai dan perasaan saya sedih karena diabaikan itu membuat saya kesepian dan dianggap tidak penting.
- Menurut Anda, apa penyebab utama perilaku phubbing terjadi di kalangan remaja?
Jawaban : Penyebab utama yaitu ketergantungan pada teknologi, remaja memiliki ketergantungan kepada smartphone seperti medsos yang membuat ia selalu ingin memeriksa smartphonenya kapan pun dan dimana pun serta kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan sosial juga menjadi penyebabnya karena remaja cenderung memperhatikan citra dan pengakuan sosial.

3. Dampak Sosial

- Apakah Anda merasa perilaku phubbing memengaruhi hubungan sosial Anda dengan teman atau keluarga? Jika iya, bagaimana dampaknya?
Jawaban : Sangat mempengaruhi, dampaknya menyebabkan kesenjangan sosial atau membuat interaksi sosial semakin berkurang dan menjadi tidak akrab terhadap keluarga dan teman.
- Apakah perilaku ini pernah menyebabkan konflik atau kesalahpahaman dengan orang lain?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban : Tentunya perilaku seperti itu juga menyebabkan konflik atau kesalahpahaman seperti ketika kita cenderung lebih sibuk dengan smarthphone maka lawan bicara merasa tidak dihargai dan mengira kita tidak menyukainya dan terjadilah konflik/ketegangan sosial.

4. Hambatan Interaksi Sosial

- Apakah Anda merasa lebih nyaman berkomunikasi secara online daripada secara langsung? Mengapa?

Jawaban : Tergantung kondisi, apabila kondisinya memungkinkan untuk secara online saja tentunya lebih nyaman berkomunikasi secara online, namun apabila suatu hal tersebut penting dan harus dijelaskan secara rinci, saya lebih suka mengomunikasikannya secara langsung, karena jika secara online, memungkinkan si penerima salah paham akan informasi yang kita sampaikan.

5. Upaya Mengatasi Phubbing

- Apakah Anda pernah mencoba mengurangi penggunaan smartphone saat sedang bersama orang lain? Jika iya, bagaimana caranya?

Jawaban : Saya mengurangi penggunaan smartphone saat sedang berkumpul dengan menjauhkan smarthphone dari saya, seperti saya mengisi daya/cas smarthphone tersebut.

- Apa yang menurut Anda bisa dilakukan untuk mengurangi dampak negatif phubbing dalam kehidupan sosial remaja?

Jawaban : Butuh kesadaran dan edukasi bahwa berinteraksi sosial secara langsung itu sangat perlu serta diskusikan bahwa phubbing itu dapat merusak hubungan sosial dan komunikasi, cara lainnya juga bisa dengan menentukan batas waktu penggunaan smarthphone dalam lingkungan kita.

6. Perspektif Umum

- Bagaimana pandangan Anda tentang pentingnya interaksi sosial langsung di era digital ini?

Jawaban : Interaksi sosial langsung atau tatap muka penting karena membangun hubungan sosial yang lebih dalam, mengembangkan keterampilan komunikasi seperti bahasa tubuh dan intonasi yang hilang dalam komunikasi digital.

- Menurut Anda, apakah fenomena phubbing akan terus meningkat, atau justru berkurang di masa depan?

Jawaban : Dengan perkembangan teknologi yang semakin pintar kemungkinan phubbing akan semakin meningkat, namun apabila kesadaran sosial dan budaya komunikasi yang berubah maka orang akan menganggap sangat penting untuk melakukan interaksi sosial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil Wawancara Narasumber Keempat

Nama : Muhammad Aqsha Ramadhan

Tempat/tgl lahir : Pekanbaru, 08-11-2003

Umur : 21 tahun

Alamat : Jl. Eka tunggal, purwodadi, panam, Kel. Sialang Munggu

Waktu Wawancara : 19 Desember 2024

1. Tentang Penggunaan Smartphone

- Seberapa sering Anda menggunakan smartphone dalam sehari?
Jawaban : Saya menggunakan smartphone hampir sepanjang hari, sekitar 8 jam atau lebih. Pagi hari biasanya saya mulai dengan mengecek notifikasi di WhatsApp, Instagram, atau TikTok, terutama untuk melihat pesan penting atau update terbaru dari teman. Siang hari, smartphone digunakan untuk hiburan, seperti scrolling media sosial, menonton video, atau bermain game. Sore hari, saya sering memanfaatkan smartphone untuk mengambil foto, streaming lagu, atau browsing hal-hal menarik. Malam hari, HP digunakan untuk streaming film, chatting dengan teman, atau membaca artikel sebelum tidur. Jadi, waktu penggunaan terbagi sepanjang hari, hampir setiap waktu luang saya habiskan dengan HP.
- Apa alasan utama Anda menggunakan smartphone saat berkumpul dengan teman atau keluarga?
Jawaban : Saat berkumpul dengan teman atau keluarga, saya cenderung menggunakan HP untuk berbagai alasan. Salah satunya adalah menjaga komunikasi dengan teman atau grup yang tidak hadir di pertemuan tersebut. Terkadang, HP juga digunakan untuk hiburan ketika suasana mulai membosankan atau obrolan tidak relevan dengan saya. Selain itu, saya sering mengambil foto untuk mendokumentasikan momen-momen penting atau mencari informasi terkait topik pembicaraan. Misalnya, jika ada diskusi tentang suatu tempat atau berita, saya merasa perlu mengecek informasi di internet. Sayangnya, kebiasaan ini juga membuat saya kurang fokus pada orang-orang di sekitar.

2. Perilaku Phubbing

- Apakah Anda pernah menyadari sedang mengabaikan orang di sekitar karena terlalu fokus pada smartphone?
Jawaban : Iya, saya sering menyadari bahwa saya mengabaikan orang di sekitar karena terlalu sibuk dengan HP. Misalnya, ketika sedang berbicara dengan keluarga, saya tiba-tiba asyik memeriksa notifikasi atau membaca pesan di grup WhatsApp. Kadang, saya baru sadar setelah orang tersebut terlihat kesal atau berhenti berbicara dengan saya. Momen ini membuat saya merasa bersalah, tetapi kebiasaan ini sulit diubah. Terlalu sering fokus ke HP juga membuat saya melewatkan banyak momen penting dengan keluarga dan teman. Ini menjadi pelajaran untuk lebih bijak dalam membagi perhatian antara dunia digital dan kehidupan nyata.
- Bagaimana perasaan Anda saat ada orang yang mengabaikan Anda karena terlalu sibuk dengan smartphone mereka?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban : Ketika seseorang mengabaikan saya karena sibuk dengan HP, rasanya sangat tidak nyaman. Saya merasa tidak dihargai, apalagi jika saya sedang berbicara tentang sesuatu yang penting. Terkadang, saya juga merasa frustrasi karena harus mengulang apa yang saya katakan, tetapi mereka tetap tidak memperhatikan. Ini membuat saya malas untuk berbicara lebih jauh dan memilih untuk diam saja. Perasaan seperti ini juga membuat saya lebih peka terhadap perilaku saya sendiri. Namun, meskipun saya tidak suka diabaikan, saya sering melakukan hal yang sama tanpa sadar. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku phubbing bisa sangat mengganggu hubungan sosial.

- Menurut Anda, apa penyebab utama perilaku phubbing terjadi di kalangan remaja?

Jawaban : Menurut saya, penyebab utama phubbing adalah ketergantungan yang tinggi pada smartphone, terutama untuk hiburan dan komunikasi. Remaja sering merasa "takut ketinggalan" informasi atau tren di media sosial, sehingga mereka terus-menerus memeriksa HP. Selain itu, interaksi digital terasa lebih nyaman dibandingkan dengan interaksi langsung, karena mereka tidak perlu menghadapi reaksi atau ekspresi orang lain secara langsung. Media sosial dan aplikasi chat juga membuat banyak remaja terbiasa multitasking, seperti berbicara sambil scrolling. Hal ini menciptakan kebiasaan buruk yang sulit dihilangkan, karena smartphone menawarkan hiburan instan yang jauh lebih menarik daripada obrolan langsung.

3. Dampak Sosial

- Apakah Anda merasa perilaku phubbing memengaruhi hubungan sosial Anda dengan teman atau keluarga? Jika iya, bagaimana dampaknya?

Jawaban : Iya, perilaku phubbing sangat memengaruhi hubungan sosial saya. Ketika saya terlalu sibuk dengan HP, saya sering melewatkan momen penting dengan keluarga, seperti makan bersama atau diskusi ringan. Hubungan dengan teman juga kadang terasa kurang dekat karena saya tidak memberikan perhatian penuh saat bersama mereka. Dampaknya, ada kesalahpahaman atau bahkan konflik kecil yang terjadi. Misalnya, saya pernah dianggap tidak peduli karena lebih fokus pada HP daripada mendengarkan cerita teman. Selain itu, interaksi tatap muka terasa lebih hambar karena tidak ada percakapan yang mendalam. Semua ini membuat hubungan sosial saya kurang berkualitas.

- Apakah perilaku ini pernah menyebabkan konflik atau kesalahpahaman dengan orang lain?

Jawaban : Pernah. Salah satu contoh konflik yang pernah saya alami adalah dengan keluarga. Mereka merasa saya tidak menghargai waktu bersama karena terlalu sering memegang HP, terutama saat makan malam atau berkumpul. Hal ini membuat saya mendapat teguran, dan suasana jadi tidak nyaman. Dengan teman, kesalahpahaman sering terjadi karena saya dianggap tidak tertarik atau tidak peduli dengan pembicaraan mereka. Meskipun saya sebenarnya tidak bermaksud demikian, kebiasaan phubbing membuat saya terlihat seperti mengabaikan mereka. Konflik semacam ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sering membuat saya berpikir untuk mengurangi penggunaan HP, tetapi kebiasaan ini sulit dihilangkan.

4. Hambatan Interaksi Sosial

- Apakah Anda merasa lebih nyaman berkomunikasi secara online daripada secara langsung? Mengapa?

Jawaban : Kadang saya merasa lebih nyaman berkomunikasi secara online. Alasannya, saya bisa menyusun kata-kata dengan lebih baik sebelum mengirim pesan, sehingga tidak ada kesalahan dalam menyampaikan maksud. Selain itu, komunikasi online memberikan fleksibilitas waktu; saya bisa membalas pesan kapan saja tanpa tekanan untuk merespons langsung. Berbeda dengan komunikasi tatap muka yang membutuhkan keberanian dan kemampuan membaca ekspresi orang lain, komunikasi online terasa lebih aman bagi saya. Namun, saya sadar bahwa interaksi langsung memiliki nilai yang lebih mendalam dan membantu membangun hubungan emosional yang lebih kuat.

5. Upaya Mengatasi Phubbing

- Apakah Anda pernah mencoba mengurangi penggunaan smartphone saat sedang bersama orang lain? Jika iya, bagaimana caranya?

Jawaban : Ya, saya pernah mencoba mengurangi penggunaan smartphone saat bersama orang lain dengan menetapkan batasan waktu penggunaan dan mematikan notifikasi. Saya juga membiasakan diri untuk menyimpan HP di tempat yang tidak mudah dijangkau selama kegiatan bersama, sehingga perhatian lebih fokus pada interaksi tatap muka.

- Apa yang menurut Anda bisa dilakukan untuk mengurangi dampak negatif phubbing dalam kehidupan sosial remaja?

Jawaban : Untuk mengurangi dampak negatif phubbing, remaja bisa mulai dengan menetapkan waktu khusus tanpa HP, seperti saat makan bersama atau dalam kegiatan kelompok. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan kesadaran akan dampak phubbing melalui pendidikan dan diskusi. Mendorong kegiatan offline, seperti olahraga atau hobi bersama, juga dapat membantu mengurangi ketergantungan pada smartphone.

6. Perspektif Umum

- Bagaimana pandangan Anda tentang pentingnya interaksi sosial langsung di era digital ini?

Jawaban : Interaksi sosial langsung tetap sangat penting di era digital karena membangun hubungan emosional yang lebih kuat dan menciptakan kenangan yang bermakna. Meskipun komunikasi online memudahkan, kehadiran fisik dan percakapan langsung memungkinkan kita untuk lebih memahami ekspresi, emosi, dan kebutuhan orang lain, yang sulit didapatkan melalui layar.

- Menurut Anda, apakah fenomena phubbing akan terus meningkat, atau justru berkurang di masa depan?

Jawaban : Fenomena phubbing bisa terus meningkat jika tidak ada kesadaran kolektif untuk mengatasinya. Namun, dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara dunia digital dan nyata, ada harapan bahwa perilaku ini dapat berkurang. Edukasi, kebijakan

penggunaan teknologi yang bijak, dan promosi interaksi sosial langsung akan menjadi kunci untuk mengurangi phubbing di masa depan.

Hasil Wawancara Narasumber Kelima

Nama : Wanda Sadatina Tyani

Tempat/tgl lahir : Pekanbaru, 15 Oktober 2003

Umur : 21

Alamat : Jalan Sukakarya, Gang Saudara, Perumahan Bhakti Karya Asri 4 Blok D 24, Kel. Sialang Munggu

Waktu Wawancara : 20 Desember 2024

1. Tentang Penggunaan Smartphone

- Seberapa sering Anda menggunakan smartphone dalam sehari?
Jawaban : saya menggunakan hp sekitar 8 sampai 10 jam sehari.
- Apa alasan utama Anda menggunakan smartphone saat berkumpul dengan teman atau keluarga?
Jawaban : Bisa jadi di saat-saat tertentu ada notifikasi yang menurut saya penting jadi langsung saya cek. Kadang-kadang juga saya menggunakan smartphone saat sedang berkumpul itu adalah untuk dokumentasi. Saya suka mengambil foto dan video dalam berbagai momen termasuk saat sedang berkumpul dengan teman/keluarga. Selain itu, saya suka menunjukkan video-video lucu yang mungkin lewat di fyp tiktok saya kepada teman/keluarga. Mungkin itu beberapa alasan saya menggunakan smartphone saat sedang berkumpul bersama teman/keluarga.

2. Perilaku Phubbing

- Apakah Anda pernah menyadari sedang mengabaikan orang di sekitar karena terlalu fokus pada smartphone?
Jawaban : Iya, terkadang saya sadar. Pernah beberapa kali saya tidak sadar sedang diajak berbicara oleh orang lain karena terlalu fokus dengan smartphone yang saya gunakan saat itu. Beberapa kali juga saya melihat orang lain seperti ingin melakukan interaksi dengan saya namun karena terlalu sibuk dengan smartphone saya, jadi tidak jadi. Terkadang saya merasa bersalah setelah melakukan hal ini
- Bagaimana perasaan Anda saat ada orang yang mengabaikan Anda karena terlalu sibuk dengan smartphone mereka?
Jawaban : Kadang-kadang merasa tersinggung. Merasa seperti tidak dihargai juga ketika saya sedang ajak bicara namun lebih memilih untuk bermain gadget.
- Menurut Anda, apa penyebab utama perilaku phubbing terjadi di kalangan remaja?
Jawaban : Yang pastinya perkembangan teknologi. Hal ini bisa membuat semua hal bias dilakukan dan diakses melalui sebuah smartphone. Jadi yaudah, apa-apa bisa dari satu gadget aja. Lama-lama ya orang akan memilih untuk lebih fokus ke smartphonanya daripada dunia nyata. Peran orangtua juga memengaruhi menurut saya. orangtua sebaiknya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengimbangi dengan interaksi secara langsung sehingga perhatian anak tidak hanya terpaku kepada smartphone nya.

3. Dampak Sosial

- Apakah Anda merasa perilaku phubbing memengaruhi hubungan sosial Anda dengan teman atau keluarga? Jika iya, bagaimana dampaknya?
Jawaban : Iya, saya merasa begitu. Karena ketika kita terlalu fokus dengan smartphone saat itu, akan menimbulkan perasaan diabaikan dan tidak dihargai bagi diri oranglain. Hal ini nantinya bisa merusak kualitas komunikasi baik terhadap teman/keluarga.
- Apakah perilaku ini pernah menyebabkan konflik atau kesalahpahaman dengan orang lain?
Jawaban : Iya menurut saya. Oranglain mungkin bisa saja menganggap saya tidak tertarik untuk berinteraksi dengan mereka karena saya sedang fokus dengan smartphone saya saat itu, padahal sebenarnya tidak seperti itu.

4. Hambatan Interaksi Sosial

- Apakah Anda merasa lebih nyaman berkomunikasi secara online daripada secara langsung? Mengapa?
Jawaban : Sebagai seorang introvert, ya, saya lebih merasa nyaman untuk berkomunikasi secara online. Saya merasa lebih tertekan untuk berkomunikasi secara *face to face* kepada beberapa orang tertentu sehingga saya lebih milih berkomunikasi secara online. Saya juga merasa lebih bebas untuk menyampaikan apa yang ingin saya sampaikan melalui komunikasi secara online

5. Upaya Mengatasi Phubbing

- Apakah Anda pernah mencoba mengurangi penggunaan smartphone saat sedang bersama orang lain? Jika iya, bagaimana caranya?
Jawaban : Iya. Saya biasanya akan ajak bicara duluan membahas hal-hal yang semakin lama semakin seru sehingga lama-lama lupa untuk menggunakan smartphone dan lebih memilih untuk mengobrol
- Apa yang menurut Anda bisa dilakukan untuk mengurangi dampak negatif phubbing dalam kehidupan sosial remaja?
Jawaban :
 - a. Meningkatkan *awareness* mengenai dampak buruk smartphone
 - b. Untuk dirumah, mungkin bisa memberlakukan batas pemakaian smartphone
 - c. Memberikan contoh, seperti memperhatikan orang lain yang sedang bicara, menghargai komunikasi di dunia nyata, dll

6. Perspektif Umum

- Bagaimana pandangan Anda tentang pentingnya interaksi sosial langsung di era digital ini?
Jawaban : menurut saya walaupun kemudahan teknologi semakin berkembang, namun interaksi secara langsung tetap memiliki peran yang penting. Karna bagaimanapun, berkomunikasi secara langsung dapat mempererat ikatan antara satu orang yang lainnya sehingga bisa meningkatkan kualitas interaksi sosial. Selain itu, kedekatan dan keakraban

dengan orang lain sering tercipta melalui pertemuan dan interaksi secara langsung.

- Menurut Anda, apakah fenomena phubbing akan terus meningkat, atau justru berkurang di masa depan?

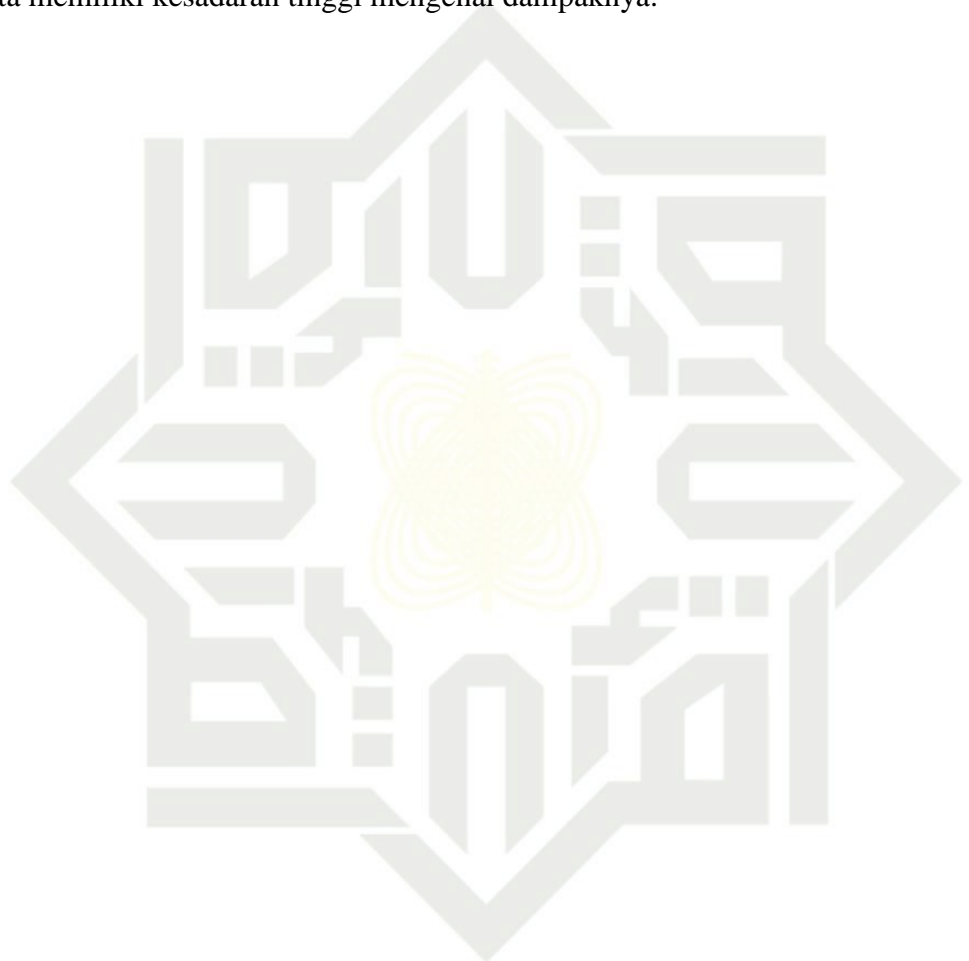
Jawaban : kemungkinan kedepannya akan terus meningkat, apalagi dengan semakin berkembangnya teknologi yang memudahkan semua orang untuk melakukan apapun. Namun, masih ada juga kemungkinan untuk menurun jika kita memiliki kesadaran tinggi mengenai dampaknya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI



Wawancara Bersama Narasumber Kesatu, Adila Pratiwi pada Tanggal 16 Desember 2024.



Wawancara Bersama Narasumber Kedua, Nabila Zulfi pada Tanggal 17 Desember 2024.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Bersama Narasumber Ketiga, Dita Maisaroh Nasution pada Tanggal 18 Desember 2024.



Wawancara Bersama Narasumber Keempat, Muhammad Aqsha Ramadhan pada Tanggal 19 Desember 2024.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL OBSERVASI FENOMENA PHUBBING PADA REMAJA DI KELURAHAN SIALANG MUNGGU PEKANBARU

1. Hari/Tanggal : Senin, 09 Desember 2024
 Waktu : 09.52 WIB
 Lokasi : Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru



2. Hari/Tanggal : Kamis, 12 Desember 2024
 Waktu : 19.11 WIB
 Lokasi : Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Hari/Tanggal : Selasa, 17 Desember 2024
 Waktu : 20.00 WIB
 Lokasi : Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Hari/Tanggal : Jumat, 20 Desember 2024
Waktu : 19.00 WIB
Lokasi : Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Hari/Tanggal : Rabu, 25 Desember 2024
 Waktu : 20.30 WIB
 Lokasi : Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru



6. Hari/Tanggal : Selasa, 31 Desember 2024
 Waktu : 21.45 WIB
 Lokasi : Kelurahan Sialang Munggu Pekanbaru

